

A background image showing a business meeting. In the foreground, a person's hand is holding a tablet displaying a pie chart. In the background, other people are seated around a table, looking at documents and charts. The overall color scheme is blue and white.

LAPORAN TAHUNAN 2025
PT. BPR DEWATA CANDRADANA

Daftar Isi

| | |
|--|-----------|
| Daftar Isi | <i>i</i> |
| Kata Pengantar | <i>ii</i> |
| Ikhtisar Utama | <i>ii</i> |
| I. Laporan Manajemen | 1 |
| Laporan Direksi | 1 |
| Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris | 6 |
| II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif | 12 |
| III. Kepemilikan | 17 |
| IV. Perkembangan Usaha | 19 |
| V. Analisis dan Pembahasan Manajemen | 22 |
| VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia | 30 |
| VII. Laporan Keuangan Tahunan | 32 |
| VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik | 40 |
| Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan | 41 |

Kata Pengantar

Laporan Tahunan 2025 ini merupakan laporan lengkap yang memuat kinerja PT BPR Dewata Candradana dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terhitung mulai 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 yang berisi Laporan Keuangan Tahunan dan Informasi Umum Bank. Laporan Keuangan yang dimuat dalam Laporan Tahunan ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi bagi BPR.

Tahun 2025 menjadi tahun yang menantang bagi perusahaan dan BPR Dewata Candradana dapat melaluinya dengan cukup baik serta berhasil mencatat pertumbuhan kinerja positif sampai dengan akhir tahun 2025 jika dibandingkan dengan kinerja Tahun 2024. Total Aset mengalami pertumbuhan 19.14%, Kredit Yang Diberikan (KYD) membukukan pertumbuhan sebesar 18.8 %, Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa tabungan mengalami kenaikan 19.06% dan Deposito mengalami pertumbuhan sebesar 23.81%, Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tumbuh 2.82% menjadi sebesar 18.67%. Sedangkan dari sisi Laba Tahun Berjalan terdapat peningkatan sebesar 21.67% dibandingkan posisi tahun 2024. Dari sisi rasio kredit bermasalah (NPL), BPR Dewata Candradana berhasil menurunkan NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 0,37% dari tahun 2024 menjadi 7.76% per tanggal 31 Desember 2025. Angka rasio NPL tersebut perlu mendapat perhatian khusus untuk dapat secara bertahap diturunkan ke level rasio NPL yang lebih sehat.

Merespon berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi, BPR Dewata Candradana mengambil langkah dan kebijakan strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja Bank dengan memperkuat penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko secara efektif serta mengedepankan prinsip-prinsip kehati-hatian Bank (*Prudential Banking*), inovasi dan efisiensi operasional serta kolaborasi yang efektif di setiap lini untuk meningkatkan kesiapan BPR Dewata Candradana dalam beradaptasi terhadap dinamika perubahan.

Semua langkah yang ditempuh memiliki tujuan untuk mengarahkan perubahan-perubahan yang terjadi menjadi peluang dan kesempatan baru yang dapat mendukung pertumbuhan dan peningkatan kinerja perusahaan di masa mendatang sekaligus memberikan nilai tambah kepada para *stakeholders* (pemangku kepentingan) BPR Dewata Candradana.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan yang selama ini telah memberikan kepercayaan kepada kami dan menjalin kerjasama yang baik dengan BPR Dewata Candradana.

KINERJA KEUANGAN & RASIO KUNCI 2025

DATA KEUANGAN KUNCI



Pendapatan Operasional
Rp84.656.240.801



Pendapatan Non Operasional
Rp750.000



Beban Operasional
Rp60.320.989.108



Beban Non Operasional
Rp751.454



Laba Sebelum Pajak
Rp23.584.547.603

Jumlah Laba Bersih
Rp21.264.204.303



RASIO KEUANGAN KUNCI



KPMM
(Kewajiban Penyediaan
Modal Minimum)



49.06%



PPKA
(Cadangan)



100.00%



NPL Gross



19.08%



NPL Neto



18.04%



ROA
(Return on Assets)



2.09%



BOPO
(Biaya Operasional)



68.05%



NIM
(Net Interest Margin)



7.07%



LDR
(Loan to Deposit Ratio)



69.18%



Cash Ratio



15.26%

I. Laporan Manajemen

1. Laporan Direksi

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama, perkenankan kami mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan karunia-Nya, sehingga PT BPR Dewata Candradana berhasil melalui tahun 2025 yang terus berkembang dinamis dan penuh ketidakpastian dengan pertumbuhan dan kinerja yang cukup baik. Pencapaian ini sejalan dengan visi dan misi BPR Dewata Candradana untuk menyediakan solusi perbankan bagi masyarakat khususnya nasabah Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendorong sektor usaha di daerah Surabaya dan sekitarnya.

Strategi dan Kebijakan Strategis BPR

Sepanjang 2025, BPR Dewata Candradana tetap optimis namun berhati-hati dalam meningkatkan portofolio pinjaman sejalan dengan dinamika lingkungan usaha. Kami senantiasa disiplin dalam melakukan ekspansi kredit dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank di tengah kondisi tantangan Industri BPR yang mengalami penurunan kualitas kredit, khususnya pada pinjaman ritel, baik Usaha Mikro dan Kecil maupun konsumen.

Dalam mendukung pertumbuhan, BPR Dewata Candradana juga memperkuat penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui peningkatan kepuasan nasabah, keunggulan dan inovasi produk dan optimalisasi program marketing dana. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas melalui peningkatan kompetensi di bidang pemasaran dan analisis kredit, layanan prima serta manajemen risiko. BPR Dewata Candradana terus memperkuat penerapan tata kelola (GCG), kepatuhan terhadap regulasi dan peningkatan pemahaman terhadap model bisnis calon debitur yang hendak diakuisisi. Upaya ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan usaha BPR Digital tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, arah kebijakan strategis BPR Dewata Candradana pada tahun 2025 difokuskan pada pencapaian pertumbuhan yang berkualitas (*quality growth*), memperluas basis nasabah dan penetrasi pasar secara selektif, menjaga rasio kredit bermasalah pada level yang terkendali, peningkatan efisiensi operasional melalui optimalisasi proses bisnis dan pemanfaatan teknologi, serta penguatan daya saing melalui inovasi produk dan layanan prima. BPR Dewata Candradana juga tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan memperkuat tata kelola perusahaan dan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan regulator.

Direksi memainkan peran sentral dalam membentuk strategi dan kebijakan BPR Dewata Candradana untuk memastikan keselarasan dengan Visi dan Misi Bank. Direksi menetapkan arah strategis yang jelas dan berkolaborasi dengan semua unit bisnis untuk mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif, serta didukung oleh perangkat pendukung utama seperti kepegawaian, teknologi, infrastruktur, dan manajemen risiko.

Untuk mendorong pelaksanaan yang efektif, Direksi menetapkan target yang terukur dan tercermin pada indikator kinerja utama (KPI) serta memastikan keselarasan pelaksanaan inisiatif di seluruh unit bisnis. Implementasi strategi dipantau melalui tinjauan berkala dan

komunikasi berkelanjutan dengan unit bisnis, fungsi pendukung, cabang, dan kantor kas. Penyesuaian akan dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika pasar. Direksi juga mendorong budaya dan nilai-nilai perusahaan untuk memperkuat kerja sama tim dan memastikan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang efektif.

Pada tahun 2025, total portofolio pinjaman tumbuh sebesar 9,3% secara tahunan mencapai Rp 45,8 milyar yang terdiri atas Kredit kepada UMKM mencapai 92% dan diikuti oleh kredit konsumtif sebesar 18%. Kami optimis bahwa pertumbuhan kredit dan skala usaha BPR Dewata Candradana dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan melalui penerapan strategi yang tepat sasaran melalui eksekusi bisnis yang disiplin.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Sepanjang tahun buku 2025, PT BPR Dewata Candradana menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik. Hal ini tercermin dari pencapaian rasio keuangan utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) sebesar **1.53%** dan *Return on Equity* (ROE) sebesar **25.08%**. Pertumbuhan kredit relatif tinggi sebesar 19.03% secara tahunan dengan kualitas kredit yang relatif baik yang ditunjukkan oleh rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Gross sebesar **7.76%**. Dari sisi efisiensi operasional, BPR Dewata Candradana berhasil mengendalikan biaya dengan baik, sebagaimana tercermin pada rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar **87.09%**.

Pada akhir tahun 2025, PT BPR Dewata Candradana juga berhasil memenuhi dan melampaui sebagian besar target keuangan utama yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini mencerminkan kinerja manajemen yang solid dalam mengeksekusi strategi bisnis secara disiplin, serta kemampuan BPR Dewata Candradana beradaptasi dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang terus berkembang.

Kendala, Tantangan dan Antisipasinya

Sepanjang tahun 2025, BPR Dewata Candradana masih menghadapi dinamika perekonomian global dan domestik yang ditandai oleh ketidakpastian kebijakan moneter, volatilitas pasar keuangan, serta meningkatnya persaingan likuiditas. Dalam kondisi tersebut, BPR Dewata Candradana memfokuskan strategi penyaluran kredit pada pertumbuhan yang berkualitas melalui pendalaman ekosistem bisnis, penguatan disiplin risiko, serta optimalisasi kapabilitas yang telah dibangun pada periode sebelumnya.

Sebagai langkah antisipasi, BPR Dewata Candradana menjalankan beberapa inisiatif utama sebagai berikut:

1. Penyempurnaan *end-to-end credit process* dengan melakukan perbaikan **seluruh rangkaian proses kredit dari awal sampai selesai**, mulai dari calon debitur mengajukan pinjaman hingga kredit tersebut **lunas atau ditutup**. untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penguatan manajemen risiko dan penerapan disiplin risiko yang konsisten di seluruh segmen.
2. Meningkatkan kualitas kredit eksisting dengan melakukan monitoring kredit yang ketat serta melakukan penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah.
3. Meningkatkan marketing funding untuk pertumbuhan DPK dalam rangka menopang ekspansi kredit, mempertebal NIM (Net Interest Margin) serta memperkuat likuiditas BPR Dewata Candradana.

4. Pengembangan Kompetensi SDM dengan mengikutsertakan pegawai dan direksi mengikuti pelatihan teknis perbankan dan seminar yang relevan dengan ekonomi dan perbankan
5. Peningkatan Kepatuhan dan Tata Kelola dengan memastikan seluruh kebijakan dan prosedur telah selaras dengan regulasi yang berlaku serta memperkuat fungsi pengawasan internal.

Penerapan Tata Kelola

Pada tahun 2025 BPR Dewata Candradana menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) secara konsisten sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usaha. Penerapan GCG diarahkan untuk memastikan pengelolaan Perseroan dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar.

Direksi menjalankan fungsi pengelolaan operasional secara efektif dan bertanggung jawab atas pencapaian kinerja Perseroan, sementara Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan secara independen guna memastikan kebijakan dan strategi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam mendukung hal tersebut, BPR Dewata Candradana juga memperkuat fungsi pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil *Self Assessment* 12 Faktor Penerapan Tata Kelola berada pada Peringkat Komposit 2 (Baik). Hal ini menunjukkan Manajemen BPR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BPR.

Dengan penerapan tata kelola yang baik, BPR Dewata Candradana berupaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Penerapan Manajemen Risiko

BPR Dewata Candradana menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi sebagai bagian penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Penerapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perseroan, sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan ketentuan regulator.

Manajemen risiko di BPR Dewata Candradana mencakup seluruh jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko kepatuhan, risiko. Dalam implementasinya, BPR Dewata Candradana mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan serta melakukan evaluasi secara berkala guna memastikan efektivitas pengendalian risiko yang selaras dengan pengaturan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Untuk mendukung hal tersebut, BPR Dewata Candradana juga memperkuat fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal, termasuk melalui penerapan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) serta pemantauan profil risiko secara berkala.

Dalam pengelolaan risiko kredit, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui proses

analisis kredit yang komprehensif, pemantauan kualitas aset, serta upaya penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah. Sementara itu, dalam pengelolaan risiko operasional, BPR Dewata Candradana terus meningkatkan efektivitas sistem dan prosedur kerja guna meminimalkan potensi kesalahan dan gangguan operasional. Sedangkan dari sisi mitigasi risiko kepatuhan, BPR Dewata Candradana tunduk pada regulasi OJK, memenuhi kewajiban pelaporan dan komitmen yang telah dibuat dengan OJK.

Hasil Penilaian Profil Risiko pada Semester II 2025 menunjukkan bahwa Profil Risiko BPR Dewata Candradana termasuk dalam peringkat 2 (rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. Rata-rata tingkat KPMR memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

Melalui penerapan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan, BPR Dewata Candradana optimis dapat menjaga kinerja yang sehat, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Tingkat Kesehatan Bank

Bank Dewata Candradana secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan cakupan penilaian terhadap faktor profil risiko (*risk profile*), penerapan tata kelola (*good corporate governance*), rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*).

Self-Assessment TKB dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan OJK No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS dan Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2022 tanggal 18 Juli 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, dengan hasil akhir berupa Peringkat Komposit (PK).

Hasil *Self-Assessment* Tingkat Kesehatan BPR Dewata Candradana secara Individu posisi 31 Desember 2025 berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2). Hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain, tercermin dari peringkat faktor penilaian tersebut antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

BPR Dewata Candradana melaksanakan sistem pengendalian internal dalam proses Pelaporan Keuangan Bank untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan Bank sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No. 15 Tahun 2024. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan BPR Dewata Candradana bertujuan untuk : (1) memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; (2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; (3) Memastikan kepatuhan

terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan (4) Memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (PIPKu) dilaksanakan agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan semakin berintegritas. Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab Direksi. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko (*risk awareness*) yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi serta melaksanakan penilaian terhadap pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 15 Tahun 2024.

BPR Dewata Candradana juga telah menyusun Laporan PIPKu Tahun 2025 dan melaporkannya ke OJK sebagai bagian dari Laporan Tahunan 2025. Laporan PIPKu BPR Dewata Candradana dimaksud memuat:

1. Laporan Pengujian Atas Pos-pos pada Laporan Keuangan apakah sudah wajar dan dicatat sesuai dengan POJK yang mengatur tentang Pencatatan Transaksi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)
2. *Self Assessment* Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank (Menggunakan 5 Komponen COSO dalam ICoFR) yaitu Penilaian sendiri terhadap 5 (lima) komponen pengendalian COSO yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Aktivitas Pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi; dan (5) Pemantauan.
3. Laporan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank.

Apresiasi dan Penutup

Direksi BPR Dewata Candradana menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan, arahan, dan pengawasan yang diberikan dalam menjalankan tugas operasional sehari-hari. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan, yang memungkinkan BPR Dewata Candradana untuk terus tumbuh secara signifikan dan berkelanjutan, serta mencatatkan kinerja operasional dan keuangan yang solid di tengah tantangan dan ketidakpastian. Kami juga berterima kasih kepada regulator serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sepanjang 2025.

Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pegawai atas dedikasi dan kerja kerasnya, yang memungkinkan BPR Dewata Candradana untuk terus berkembang dan mewujudkan visi serta misi yang kita emban bersama. Kinerja baik pada tahun 2025 menjadi landasan bagi pencapaian yang semakin kokoh di tahun-tahun mendatang.

Akhir kata, kepada seluruh nasabah dan mitra kerja, merupakan suatu kebanggaan bagi kami, keluarga besar PT BPR Dewata Candradana, untuk senantiasa dapat melayani serta memenuhi harapan Anda. BPR Dewata Candradana berkomitmen untuk terus menyediakan produk dan layanan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran kredit, yang selaras dengan perkembangan skala usaha serta memenuhi pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif Nasabah.

2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan atas pengelolaan Bank untuk tahun buku 2025. Di tengah kondisi ekonomi dan dunia usaha yang belum kondusif, BPR Dewata Candradana mampu menjaga ketahanan kinerja dan stabilitas usaha melalui disiplin strategi serta pengelolaan risiko yang prudent.

Laporan Dewan Komisaris mencakup penilaian atas kinerja Direksi dalam mengelola perusahaan beserta; pengawasan terhadap perumusan dan implementasi strategi oleh Direksi; pandangan atas prospek usaha BPR Dewata Candradana; serta pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja struktur organ tata kelola.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi, antara lain:

1. Pengawasan atas Kinerja Direksi dengan memantau pelaksanaan rencana bisnis bank (RBB), mengevaluasi pencapaian kinerja keuangan dan operasional dan memberikan arahan strategis dalam pengembangan usaha
2. Pengawasan atas Penerapan Tata Kelola (GCG) dengan memastikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta menilai efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit internal, dan manajemen risiko
3. Pengawasan Manajemen Risiko dengan mengawasi implementasi manajemen risiko, termasuk risiko kredit, operasional, likuiditas, dan kepatuhan serta mengevaluasi laporan profil risiko BPR Dewata Candradana secara berkala
4. Pengawasan terhadap Sistem Pengendalian Internal termasuk Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank, menilai kecukupan sistem pengendalian internal (*internal control*) dan mengawasi tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal telah diselesaikan secara tuntas
5. Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi dan pemenuhan kepatuhan (*comply with*) menyampaikan pelaporan terhadap seluruh ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penyelesaian seluruh komitmen yang dibuat BPR dengan regulator.

Frekuensi dan Mekanisme Rapat

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris PT BPR Dewata Candradana telah melaksanakan rapat secara berkala sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan.

Sepanjang periode tersebut, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan **8 (delapan) kali Rapat Dewan Komisaris**. Selain itu, dalam rangka memperkuat koordinasi dan sinergi dengan Direksi, telah dilaksanakan **10 (sepuluh) kali Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi**.

Pelaksanaan rapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perseroan, dengan agenda yang mencakup antara lain evaluasi kinerja, pembahasan strategi bisnis, pengawasan penerapan tata kelola, serta pemantauan profil risiko Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa pelaksanaan rapat sepanjang tahun 2025 telah berjalan secara efektif dan optimal. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris yang tinggi, terselenggaranya rapat secara rutin dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pembahasan agenda yang komprehensif dan relevan dengan kondisi Perseroan, Tercapainya pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berkualitas, Adanya tindak lanjut yang memadai atas setiap rekomendasi dan hasil rapat

Dengan demikian, rapat Dewan Komisaris telah berfungsi secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan PT BPR Dewata Candradana.

Agenda rapat meliputi:

1. Evaluasi kinerja keuangan dan operasional
2. Pembahasan laporan audit
3. Pemantauan risiko dan kepatuhan
4. Persetujuan kebijakan strategis tertentu

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris rata-rata mencapai 100 %.

Rekomendasi kepada Direksi

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

1. Peningkatan kualitas kredit dan penurunan NPL
2. Penguatan sistem pengendalian internal
3. Peningkatan kualitas SDM dan kompetensi
4. Penguatan infrastruktur teknologi informasi
5. Peningkatan kepatuhan terhadap regulasi

Seluruh rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh Direksi secara memadai.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Hasil penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi dituangkan dalam *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi, baik secara individu maupun kolegal, yang selanjutnya disampaikan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan Perseroan secara baik, serta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menindaklanjuti saran dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Upaya tersebut tercermin dalam kinerja Perseroan yang tetap terjaga dan menunjukkan perbaikan secara berkelanjutan sepanjang tahun 2025.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas kerja keras dan dedikasi seluruh jajaran Direksi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank secara optimal, di tengah kondisi perekonomian yang masih diwarnai oleh ketidakpastian, baik secara nasional maupun regional.

Ke depan, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus meningkatkan kinerja melalui penguatan strategi bisnis, penerapan manajemen risiko yang lebih efektif, serta optimalisasi peluang pertumbuhan yang ada, guna memastikan keberlanjutan usaha Perseroan.

Pandangan atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris memandang prospek usaha BPR ke depan cukup menantang dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan regional yang belum tumbuh secara signifikan dan masih perlu fokus pada penjualan kredit yang berkualitas, perbaikan kolektibilitas kredit, peningkatan DPK, dan penguatan permodalan secara organik.

PENGAWASAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Salah satu tugas Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi BPR dan BPRS adalah untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran dalam setiap kegiatan usaha BPR Dewata Candradana di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Bahwa bisnis perbankan merupakan bisnis yang berdasarkan kepercayaan dari nasabah, sehingga penerapan tata kelola yang baik menjadi faktor penting untuk menjaga dan/atau memelihara kepercayaan dari nasabah, pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri atas 12 Faktor Tata Kelola, BPR Dewata Candradana memiliki Peringkat Komposit 2 (Baik).

Pengawasan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan BPR

Mengacu pada POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank pada Pasal 9 ayat (1) dan (3) dengan substansi bahwa Dewan Komisaris BPR wajib melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank dan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris BPR dimaksud dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank (P2RBB) secara semesteran sesuai dengan POJK mengenai RBB BPR dan BPRS.

Berdasarkan pengawasan Dewan Komisaris terhadap penerapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank Tahun 2025 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyusun dan menyajikan Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan;
2. Sesuai dengan Laporan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Integritas Pelaporan Keuangan (PIPKu) Bank tahun 2025 yang diterima oleh Dewan Komisaris yang berisi tentang: a. Hasil Penilaian Sendiri Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan (PIPKu) yang dilakukan oleh Direksi dengan Peringkat 1 (Memadai) dan b. Laporan Hasil Pengujian atas Pos-Pos Laporan Keuangan Posisi 30 Juni 2025 yang telah disiapkan oleh Unit atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank (hasil pengolahan data dan analisis dari SI-PIPKu),
3. Maka Dewan Komisaris memastikan bahwa BPR telah melaksanakan pengendalian internal yang efektif dalam proses pelaporan Keuangan Bank pada tahun 2025;
4. Tidak terdapat tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan memberikan keuntungan kepada yang bersangkutan atau pihak lain;
- 5.

Tidak terdapat penekanan atau intervensi ke Bank dari pihak manapun yang menyebabkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/ atau kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank.

Penerapan Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa fungsi kepatuhan Bank telah dilaksanakan sesuai dengan Pasal 44 ayat (6) huruf a POJK Penerapan Tata Kelola BPR dan BPR Syariah, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan pada BPR dan BPR Syariah. Pengawasan dilakukan secara aktif dengan:

1. mengevaluasi penerapan fungsi kepatuhan secara berkala antara lain melalui pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris;
2. memberikan saran dan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan kualitas penerapan fungsi kepatuhan;
3. memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan termasuk pemenuhan komitmen kepada otoritas.

Surat Dewan Komisaris No. 35/Dekom/12/2025 tanggal 06 Desember 2025 perihal Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan Semester II Tahun 2025 Dewan Komisaris telah merekomendasikan kepada Direktur Kepatuhan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar menjadi perhatian atas hasil evaluasi dan pemantauan terhadap Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan sampai dengan Semester I Tahun 2025 dikaitkan dengan Laporan Unit terkait, khususnya pemantauan prinsip kehati-hatian Bank pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang masih tinggi rasionya sebesar 95%.
2. Agar terus melakukan pemantauan atas pengkinian terhadap Kebijakan dan Prosedur Operasional BPR Dewata Candradana yang diselaraskan dengan perkembangan regulasi yang terbaru.

Pengawasan Penerapan Program APU PPPT dan PPPSPM

Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) merupakan program yang wajib diterapkan dalam melakukan hubungan usaha dengan calon nasabah dan pengguna jasa Bank (Nasabah atau *Walk In Customer*) yang dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) di Sektor Jasa Keuangan pada tanggal 14 Juni 2023.

Dewan Komisaris telah memastikan bahwa penerapan program APU PPT dan PPPSPM di BPR Dewata Candradana telah berjalan dengan baik dengan melaksanakan upaya pencegahan dan memitigasi risiko Bank digunakan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM) sebagai sarana melakukan kejahatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional dalam penerapannya, Unit Kerja dan seluruh tingkatan pegawai pada BPR telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur APU PPT dan PPPSPM.

Berdasarkan *Self Assessment* terhadap Penilaian Risiko TPPU, TPPT dan PPPSPM atau Laporan IRA (*Individual Risk Assessment*) posisi 31 Desember 2025 menunjukkan bahwa Tingkat Risiko BPR/ BPRS berada pada Peringkat Rendah (1) dengan karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan pencegahan dan mitigasi yang dilakukan BPR, kemungkinan risiko TPPU, TPPT dan PPPSPM yang dihadapi BPR/BPRS dari Risiko inheren rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.

2. KPPA (Kualitas Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM) cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.

Pengawasan Penerapan Strategi Anti Fraud

Mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* (SAF) Bagi Lembaga Jasa Keuangan, PT BPR Dewata Candradana selaku Lembaga Jasa Keuangan (OJK) telah memiliki Standar Prosedur Operasional Penerapan Strategi Anti Fraud yang mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024. SOP tersebut merupakan wujud komitmen manajemen PT BPR Dewata Candradana dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan BPR Dewata Candradana dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Dewan Komisaris memastikan penerapan 4 (empat) pilar strategi *Anti Fraud* yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi, serta Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut melalui evaluasi Laporan Hasil Audit Khusus dan Audit Investigasi serta Laporan Pelaksanaan Strategi Anti Fraud yang disampaikan oleh Direktur Utama setiap semester, yaitu Semester I disampaikan pada bulan Juli dan Semester II pada bulan Januari setiap tahunnya.

Dari hasil evaluasi terhadap laporan tersebut disimpulkan bahwa penerapan 4 (empat) pilar Strategi *Anti Fraud* secara umum telah dilaksanakan secara memadai, namun perlu lebih dioptimalkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris memberikan saran/ nasihat kepada Direksi agar:

1. Seluruh Kepala Unit Kerja agar senantiasa menerapkan fungsi pengawasan/kontrol (mulai dari maker, checker sampai dengan approval) secara ketat dan penuh tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan pengendalian internal untuk menjaga BPR Dewata Candradana agar tidak terjadi *fraud* baru sesuai prinsip "Zero Tolerance", yang berdampak pada penilaian KPI per Individu.
2. Sosialisasi dan peningkatan risk awareness untuk mencegah agar tidak terjadi potensi risiko *Fraud*. BPR agar berkomitmen untuk melakukan sosialisasi atau kampanye kesadaran mengenai anti *fraud*, termasuk anti penyuapan dan anti korupsi melalui penyelenggaraan dan pertemuan rutin di internal pegawai minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Penutup Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT BPR Dewata Candradana menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kinerja, komitmen, dan dedikasi yang telah ditunjukkan sepanjang tahun buku 2025.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan pengelolaan Perseroan secara baik, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi dinamika industri perbankan.

Ke depan, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas fungsi pengawasan secara independen dan objektif, guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan strategi yang dijalankan Perseroan sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Dewan Komisaris juga akan senantiasa memperkuat sinergi dengan Direksi dalam rangka

menciptakan nilai tambah (value addedd) bagi seluruh pemangku kepentingan.

II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

| | | |
|----|--|---|
| 1. | Nama | IR. YEREMIAS FILMON WSATIAWAN |
| | Alamat | JL.TUKAD UNDA II NO.3 DENPASAR |
| | Jabatan | Komisaris Utama |
| | Tanggal Mulai Menjabat | 09 September 2022 |
| | Tanggal Selesai Menjabat | 09 September 2027 |
| | Nomor SK Persetujuan Otoritas | S-121KR.0811/2019 |
| | Tanggal SK Persetujuan Otoritas | 30 April 2019 |
| | Pendidikan Terakhir | S1 |
| | Tanggal Kelulusan | 08 Desember 1987 |
| | Nama Lembaga Pendidikan | UNIVERSITAS MERDEKA MALANG |
| | Pendidikan Non Formal Terakhir | SERTIFIKASI KOMISARIS |
| | Tanggal Pelatihan | 27 April 2022 |
| | Lembaga Penyelenggara | LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI CERTIF |
| | Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku | Ya |
| | Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja | 22 Agustus 2028 |

| | | |
|-----------|--|--|
| 2. | Nama | HENRY SETIAWAN,SE |
| | Alamat | JL.JAYA GIRI XVII/26 DENPASAR |
| | Jabatan | Komisaris |
| | Tanggal Mulai Menjabat | 09 September 2022 |
| | Tanggal Selesai Menjabat | 09 September 2027 |
| | Nomor SK Persetujuan Otoritas | S-121/KR.0811/2019 |
| | Tanggal SK Persetujuan Otoritas | 30 April 2019 |
| | Pendidikan Terakhir | S1 |
| | Tanggal Kelulusan | 21 Maret 2000 |
| | Nama Lembaga Pendidikan | UNIVERSITAS KRISTEN PETRA |
| | Pendidikan Non Formal Terakhir | SERTIFIKASI KOMISARIS |
| | Tanggal Pelatihan | 21 Februari 2024 |
| | Lembaga Penyelenggara | LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI CERTIF |
| | Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku | Ya |
| | Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja | 28 Juli 2028 |
| 3. | Nama | I GUSTI AYU PUTU JAYANTHI PRIHARTINI, SH, MM |
| | Alamat | JL.SUNSET ROAD, PURA MERTHASARI III SUNSET TOWN HOUSE NO B6, KUTA BADUNG BALI |
| | Jabatan | Direktur Utama |
| | Tanggal Mulai Menjabat | 12 Mei 2023 |
| | Tanggal Selesai Menjabat | 12 Mei 2028 |
| | Nomor SK Persetujuan Otoritas | S-185/KR.0812/2023 |
| | Tanggal SK Persetujuan Otoritas | 19 Mei 2023 |
| | Pendidikan Terakhir | S2 |
| | Tanggal Kelulusan | 30 Oktober 2021 |
| | Nama Lembaga Pendidikan | UNIVERSITAS UDAYANA |
| | Pendidikan Non Formal Terakhir | SERTIFIKASI DIREKTUR TINGKAT 2 |
| | Tanggal Pelatihan | 17 Maret 2022 |
| | Lembaga Penyelenggara | LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI CERTIF |
| | Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku | Ya |
| | Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja | 13 Juni 2027 |

| | | |
|-----------|--|--|
| 4. | Nama | I GST. NGR. WIRA SEDANA |
| | Alamat | JL SINGASARI GG CENDRAWASIH NO 4 DENPASAR |
| | Jabatan | Direktur |
| | Tanggal Mulai Menjabat | 12 Mei 2023 |
| | Tanggal Selesai Menjabat | 12 Mei 2028 |
| | Nomor SK Persetujuan Otoritas | S-185/KR.0812/2023 |
| | Tanggal SK Persetujuan Otoritas | 19 Mei 2023 |
| | Pendidikan Terakhir | S2 |
| | Tanggal Kelulusan | 26 Februari 2011 |
| | Nama Lembaga Pendidikan | UNIVERSITAS UDAYANA |
| | Pendidikan Non Formal Terakhir | SERTIFIKASI DIREKTUR TINGKAT 1 |
| | Tanggal Pelatihan | 12 Desember 2022 |
| | Lembaga Penyelenggara | LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI CERTIF |
| | Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku | Ya |
| | Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja | 12 Desember 2027 |

2. Data Pejabat Eksekutif

| | | |
|----------------------------|----------------------------|--|
| 1. | Nama | IDA BAGUS GEDE DWIPAYANA PEMARON |
| | Alamat | BR. PEMARON MUNGGU KELURAHAN MUNGGU KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG |
| | Jabatan | Pejabat Eksekutif Lainnya |
| | Tanggal Mulai Menjabat | 07 November 2023 |
| | Surat Pengangkatan No. | 706/SK.DIR/BDC/XI/2023 |
| | Surat Pengangkatan Tanggal | 07 November 2023 |
| | 2. | Nama |
| Alamat | | JL. KEBO IWA PERUM.SATYA GRAHA BLOK II NO.6,ROBOKAN, PADANG SAMBIAN KAJA, DENPASAR BARAT |
| Jabatan | | Pejabat Eksekutif Lainnya |
| Tanggal Mulai Menjabat | | 27 Juni 2022 |
| Surat Pengangkatan No. | | 277/SK.DIR/BDC/VI/2022 |
| Surat Pengangkatan Tanggal | | 23 Juni 2022 |
| 3. | | Nama |
| | Alamat | JL RATNA GG I NO 1 DPS BR/LINK PAGAN KAJA KEL/DESA SUMERTA KAUH DENPASAR |
| | Jabatan | Pejabat Eksekutif Audit Intern |
| | Tanggal Mulai Menjabat | 01 Oktober 2025 |
| | Surat Pengangkatan No. | 062/SK.DIR/BDC/IX/2025 |
| | Surat Pengangkatan Tanggal | 15 September 2025 |
| | 4. | Nama |
| Alamat | | JL. GANDAPURA III F NO.7 KESIMAN KERTALANGU, DENPASAR TIMUR |
| Jabatan | | Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko, Pejabat Eksekutif APU dan PPT, Pejabat Eksekutif Lainnya |
| Tanggal Mulai Menjabat | | 12 November 2023 |
| Surat Pengangkatan No. | | 716/SK.DIR/BDC/XI/2023 |
| Surat Pengangkatan Tanggal | | 09 November 2023 |

| | | |
|-----------|----------------------------|--|
| 5. | Nama | NI MADE AYU KRISTINA DEWI |
| | Alamat | JALAN KENANGA NO 22 DENPASAR |
| | Jabatan | Pejabat Eksekutif Lainnya |
| | Tanggal Mulai Menjabat | 26 Juni 2025 |
| | Surat Pengangkatan No. | 036/SK.DIR/BDC/VI/2025 |
| | Surat Pengangkatan Tanggal | 20 Juni 2025 |
| 6. | Nama | I MADE DWI ANTARA |
| | Alamat | PERUM BEJI PERMAI, ABIAN BASE, BANDUNG BALI |
| | Jabatan | Pejabat Eksekutif Lainnya |
| | Tanggal Mulai Menjabat | 10 Januari 2023 |
| | Surat Pengangkatan No. | 014/SK.DIR/BDC/I/2023 |
| | Surat Pengangkatan Tanggal | 10 Januari 2023 |
| 7. | Nama | I MADE WERAYOGA |
| | Alamat | JALAN KASWARI GG V A NO 14 DENPASAR |
| | Jabatan | Pejabat Eksekutif Lainnya |
| | Tanggal Mulai Menjabat | 26 Juni 2025 |
| | Surat Pengangkatan No. | 037/SK.DIR/BDC/VI/2025 |
| | Surat Pengangkatan Tanggal | 20 Juni 2025 |
| 8. | Nama | MUNDARTI |
| | Alamat | JL LETDA MADE PUTRA 11A DPS BR/LINK KAYUMAS KELOD |
| | Jabatan | Pejabat Eksekutif Lainnya |
| | Tanggal Mulai Menjabat | 01 Juli 2025 |
| | Surat Pengangkatan No. | 043/SK.DIR/BDC/VII/2025 |
| | Surat Pengangkatan Tanggal | 01 Juli 2025 |

III. Kepemilikan

| Daftar Kepemilikan | | |
|--------------------|------------------------|-------------------------------------|
| 1. | Nama | IR. YEREMIAS FILMON WSATIAWAN |
| | Alamat | JL.TUKAD UNDA II NO.3 DENPASAR |
| | Jenis Pemilik | Perorangan |
| | Status Pemegang Saham | PSP |
| | Jumlah Nominal | Rp11403000000 |
| | Persentase Kepemilikan | 65.17% |
| 2. | Nama | HENRY SETIAWAN,SE |
| | Alamat | JL.JAYA GIRI XVII/26 DENPASAR |
| | Jenis Pemilik | Perorangan |
| | Status Pemegang Saham | Non PSP |
| | Jumlah Nominal | Rp2545000000 |
| | Persentase Kepemilikan | 14.54% |
| 3. | Nama | GDE SUTAMAJA, SE |
| | Alamat | JL.SAKURA NO.22 DENPASAR |
| | Jenis Pemilik | Perorangan |
| | Status Pemegang Saham | Non PSP |
| | Jumlah Nominal | Rp2546000000 |
| | Persentase Kepemilikan | 14.55% |
| 4. | Nama | PUTU BELLA MANIA MADIA |
| | Alamat | JL.WIJAYA KUSUMA NO.7 DENPASAR |
| | Jenis Pemilik | Perorangan |
| | Status Pemegang Saham | Non PSP |
| | Jumlah Nominal | Rp503000000 |
| | Persentase Kepemilikan | 2.87% |
| 5. | Nama | I MADE ARTHA DAIMONTARA MANIA MADIA |
| | Alamat | JL.WIJAYA KUSUMA NO.7 DENPASAR |
| | Jenis Pemilik | Perorangan |
| | Status Pemegang Saham | Non PSP |
| | Jumlah Nominal | Rp503000000 |
| | Persentase Kepemilikan | 2.87% |

Daftar Ultimate Shareholder

IV. Perkembangan Usaha

1. Riwayat Pendirian BPR

| Informasi Umum Pendirian BPR | |
|---|--|
| Nomor akta pendirian | 12 |
| Tanggal akta pendirian | 08 Juli 1993 |
| Tanggal mulai beroperasi | 30 April 2002 |
| Nomor perubahan anggaran dasar terakhir | 58 |
| Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir | 27 Desember 2021 |
| Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang | C2-6423HT0101TH93 |
| Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang | 28 Desember 2021 |
| Bidang usaha sesuai anggaran dasar | Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk Deposito dan Tabungan. Menyalurkan kembali dalam bentuk kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi. |
| Tempat kedudukan | Denpasar |

| Hasil Audit Akuntan Publik | |
|----------------------------|--|
| Opini Akuntan Publik | 01. Wajar Tanpa Pengecualian |
| Nama Akuntan Publik | I Made Arnaya, SE., MM., Ak., CA., BKP., |

PT. BPR Dewata Candradana adalah sebuah lembaga Perbankan yang berkantor pusat di Jl. Gatot Subroto Tengah no.348 Denpasar, Bali 80239 Telp: (0361) 411424, saat ini telah mempunyai 2 (dua) Kantor Cabang, Kantor Cabang Gianyar yang berlokasi di Jl. Jl. Pudak, Batubulan, Kec. Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali 80582 Telp: (0361) 4711042, dan Kantor Cabang Klungkung yang berlokasi Jl. Nakula No.14, Semarapura Kangin, Kec. Klungkung, Kabupaten Klungkung, Bali 80761 Telp: (0366) 22781.

Sesuai dengan fungsinya keberadaan PT. BPR Dewata Candradana adalah merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk Tabungan dan Deposito untuk selanjutnya disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam upaya untuk turut serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dalam Ribuan Rupiah

| Keterangan | Nominal |
|--|------------|
| Pendapatan Operasional | 36.712.446 |
| Beban Operasional | 31.972.851 |
| Pendapatan Non Operasional | 594.628 |
| Beban Non Operasional | 443.294 |
| Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak | 4.890.929 |
| Taksiran Pajak Penghasilan | 861.355 |
| Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan | 4.029.574 |

3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

Kualitas Aset Produktif

Dalam Ribuan Rupiah

| Keterangan | Lancar | DPK | Kurang Lancar | Diragukan | Macet | Jumlah |
|---|--------------------|-------------------|------------------|------------------|-------------------|--------------------|
| Surat Berharga | - | - | - | - | - | - |
| Penyertaan Modal | - | - | - | - | - | - |
| Penempatan pada Bank Lain | 84.399.039 | - | - | - | - | 84.399.039 |
| Kredit yang Diberikan | - | - | - | - | - | - |
| a. Kepada BPR | - | - | - | - | - | - |
| b. Kepada Bank Umum | - | - | - | - | - | - |
| c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait | 12.662.060 | - | - | - | - | 12.662.060 |
| d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait | 145.128.085 | 20.616.567 | 1.028.597 | 1.400.000 | 13.355.925 | 181.529.174 |
| Jumlah Aset Produktif | 242.189.184 | 20.616.567 | 1.028.597 | 1.400.000 | 13.355.925 | 278.590.272 |

Rasio Keuangan

| Keterangan | Nilai Rasio |
|------------|-------------|
|------------|-------------|

| | |
|--|--------|
| Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) | 18,67 |
| Rasio Cadangan terhadap PPKA | 141,25 |
| NPL Neto | 7,24 |
| NPL Gross | 7,76 |
| Return on Assets (ROA) | 1,53 |
| Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | 87,09 |
| Net Interest Margin (NIM) | 5,23 |
| Loan to Deposit Ratio (LDR) | 89,35 |
| Cash Ratio | 13,94 |

4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL

| | |
|---------------|-------------|
| NPL Gross (%) | 7,76 |
|---------------|-------------|

| | |
|--------------|-------------|
| NPL Neto (%) | 7,24 |
|--------------|-------------|

Penyebab Utama Kondisi NPL:

Beberapa penyebab masih tingginya kredit bermasalah tahun 2024 karena kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit serta upaya penyelesaian kredit bermasalah belum maksimal juga disebabkan faktor eksternal yaitu masih belum pulihnya kemampuan bayar debitur karena iklim usaha yang belum sepenuhnya mendukung.

Langkah Penyelesaian:

Angka pencapaian NPL Gross pada Desember 2024 sebesar 19,08%. Angka NPL ini sangat menantang dan upaya untuk menyelesaikan kredit bermasalah selama tahun 2024 masih belum maksimal dan memerlukan tindakan perbaikan dimulai dari perbaikan kolektibilitas dan menjajaki penjualan agunan secara sukarela milik debitur yang bermasalah.

5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan

Selama tahun 2025 terjadi pertumbuhan yang cukup signifikan terutama pada pertumbuhan pendapatan operasional yang merupakan pendapatan bunga bersih ditambah pendapatan operasional lainnya yang mencapai 26,66% serta Beban operasional yang merupakan beban diluar beban bunga mencapai 34,85 % juga pertumbuhan kredit mencapai 10,22%.

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen

1. Tinjauan Perekonomian

Tinjauan Perekonomian

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang relatif **cukup stabil**, meskipun dihadapkan pada dinamika ketidakpastian global yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga pada kisaran **±5%**, dengan realisasi tahun 2025 sekitar 5,1% dan proyeksi tahun 2026 berada pada rentang **4,9%–5,7%**.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi didorong oleh **konsumsi rumah tangga dan investasi** yang tetap kuat. Peningkatan daya beli masyarakat, dukungan belanja pemerintah, serta berbagai program stimulus dan bantuan sosial turut memperkuat permintaan domestik sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Bagi industri perbankan, termasuk BPR Dewata Candradana, kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat pada kisaran **8%– 12%**, sejalan dengan pemulihan sektor riil. Namun di sisi lain, kehati-hatian tetap diperlukan dalam pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan kualitas aset di tengah ketidakpastian global yang berimbas ke perekonomian nasional dan di tingkat regional.

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian tahun 2025, industri BPR diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit secara selektif dan produktif, memperkuat manajemen risiko, khususnya risiko kredit dan likuiditas, mengembangkan layanan berbasis digital untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan wilayah pemasaran untuk pembiayaan pada sektor produktif dan UMKM.

Langkah-langkah tersebut penting diambil oleh BPR Dewata Candradana untuk meningkatkan penjualan kredit dan menjaga kualitas kredit serta memupuk DPK di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih dalam rangka menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kontribusi BPR terhadap perekonomian daerah.

2. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha

Kinerja PT. BPR Dewata Candradana tahun 2025 merupakan hasil dari berbagai upaya perbaikan secara menyeluruh meliputi pelayanan, sistem kerja dan peningkatan pengetahuan Sumber Daya Manusia. Beberapa Strategi dan Kebijakan guna mewujudkan pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan aktivitas operasional selalu berpedoman pada ketentuan perundang-undangan maupun ketentuan praktek terbaik dalam perbankan lainnya yang ditetapkan manajemen
2. Meningkatkan integritas, kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, Jujur dan berdedikasi tinggi kepada perusahaan serta mentaati aturan dan kode etik perusahaan
3. Meningkatkan kinerja secara tim yang solid serta menciptakan hubungan kekeluargaan yang kuat pada seluruh karyawan
4. Terus melakukan pengembangan sistem dan aplikasi serta perangkat keras dalam upaya untuk mengikuti cepatnya perkembangan teknologi informasi yang Go Digital
5. Peningkatan efisiensi dalam segala aktifitas operasional dengan tidak mengurangi nilai nilai pelayanan kepada nasabah dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian
- 6.

Mengupayakan secara konsisten peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) khususnya dana Tabungan untuk menciptakan struktur pendanaan yang ideal dengan fokus pada dana murah (LCD - *Low Cost Deposit*) melalui strategi marketing dan membangun hubungan baik dengan nasabah serta akuisisi terhadap penabung- penabung baru melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah untuk meningkatkan saldo tabungan.

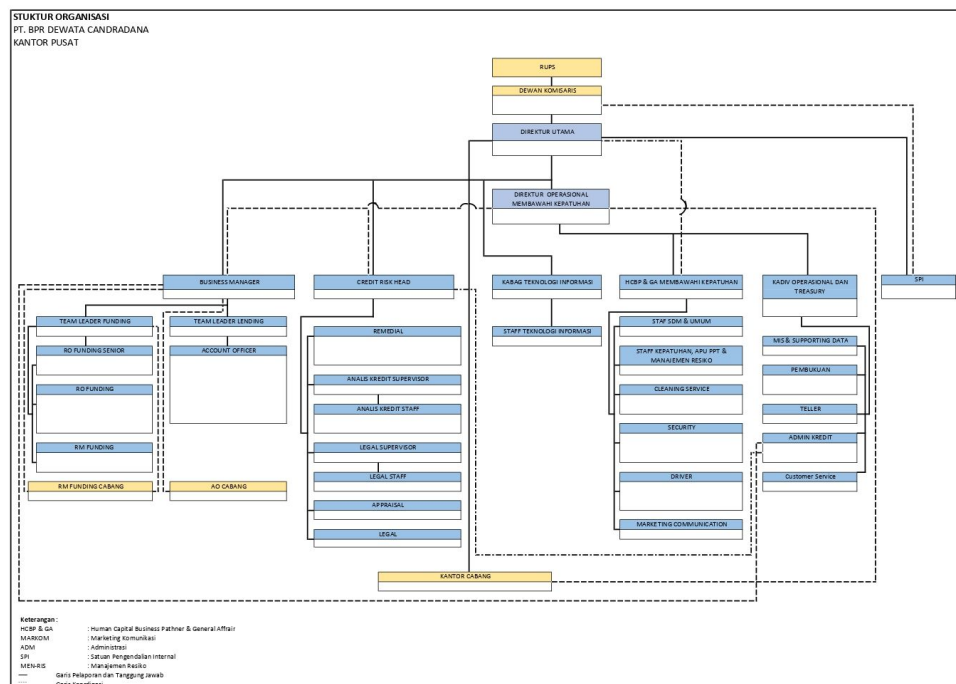
7. Meningkatkan penjualan kredit kepada nasabah baru dan juga eksisting yang layak dengan *top up* kredit. Meminta *referral* dari nasabah debitur yang memiliki rekan bisnis yang membutuhkan bantuan modal kerja.

Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko

1. Memiliki kebijakan manajemen risiko yang menekankan pada pembentukan tata kelola manajemen risiko yang sehat dan menata penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Limit risiko dievaluasi kembali sekali dalam 1 satu tahun atau lebih dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.
2. Strategi untuk memitigasi kredit perlu dibuat panduan dan peta portofolio (*portfolio guidance*) sektor ekonomi yang memiliki prospek yang bagus dan yang sedang mengalami penurunan.
3. Melakukan analisa risiko pada beberapa sektor usaha yang dibiayai dan mengalami penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan tindakan- tindakan preventif untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.
4. Untuk mengelola risiko operasional perlu dilakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas sistem dan prosedur di BPR untuk menjaga serta mendukung kesinambungan operasional usaha Bank.

3. Struktur Organisasi

Diagram / Gambar Struktur Organisasi



Penjelasan Struktur Organisasi

Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi masing masing berjumlah 2 orang yang berarti sudah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu berjumlah masing – masing 2 orang. Dalam upaya untuk mendukung kinerja seiring dengan peningkatan volume usaha maka dibentuk 2 bagian baru yaitu Kepala Bagian Operasional dan Bagian Penyelesaian Kredit bermasalah serta dilakukan mutasi SDM.

Dalam menjalankan tugasnya telah mencerminkan penerapan Tata kelola yang baik antara lain:

1. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan menyediakan waktu yang cukup untuk optimalisasi tugasnya serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan/ atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan. 7 Laporan Tahunan 2023
2. Direksi bertanggung jawab atas setiap keputusan untuk pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya dalam RUPS.
3. Direksi melakukan pengelolaan Perseroan sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku.
4. Seluruh anggota Direksi tidak ada yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
5. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari audit intern maupun ekstern, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.

6. Direksi menyediakan data dan informasi yang lengkap dan akurat kepada Komisaris secara tepat waktu.
7. Keputusan- keputusan strategis senantiasa diputuskan melalui rapat Direksi yang pengambilan keputusannya dilakukan secara musyawarah mufakat, dibuat risalah rapatnya dan didokumentasikan dengan baik, serta diimplementasikan sesuai kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang berlaku. Keputusan diambil apabila seluruh Direksi yang hadir menyetujui .

4. Bidang Usaha

| Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS | | |
|----------------------------------|-------------------------|------------------------------|
| 1. | Kategori Kegiatan Usaha | 01. Penghimpunan Dana |
| | Jenis Produk | 01. Produk dasar |
| | Nama Produk | Tabungan |
| | Uraian | Tabungan |
| 2. | Kategori Kegiatan Usaha | 01. Penghimpunan Dana |
| | Jenis Produk | 01. Produk dasar |
| | Nama Produk | Deposito |
| | Uraian | Deposito |
| 3. | Kategori Kegiatan Usaha | 02. Penyaluran Dana |
| | Jenis Produk | 01. Produk dasar |
| | Nama Produk | Kredit Modal Kerja |
| | Uraian | Kredit Modal Kerja |
| 4. | Kategori Kegiatan Usaha | 02. Penyaluran Dana |
| | Jenis Produk | 01. Produk dasar |
| | Nama Produk | Kredit Investasi |
| | Uraian | Kredit Investasi |
| 5. | Kategori Kegiatan Usaha | 02. Penyaluran Dana |
| | Jenis Produk | 01. Produk dasar |
| | Nama Produk | Kredit Konsumsi |
| | Uraian | Kredit Konsumsi |

5. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi

suatu kebutuhan yang sangat penting:

1. Sistem Operasional
 - a. Sistem operasional menggunakan Core Banking USSI bekerja sama dengan vendor PT. USSI
 - b. Sistem Pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan meliputi :
 - SiPeduli untuk pengaduan Nasabah, Self Assesment, edukasi dan Inklusi
 - SLIK untuk Sistem Informasi Layanan Keuangan
 - APOLO untuk pelaporan kepada OJK
 - Sigap untuk pelaporan APU PPT
 - c. Sistem Aplikasi Sipesat Grips untuk PPATK
2. Sistem Keamanan
 - a. Untuk keamanan Data server ditempatkan diruangan khusus berpendingin udara yang hanya bisa diakses oleh pejabat yang ditunjuk.
 - b. Secara rutin dilakukan *Back up* data *Mirroring* dan *back up* data pada *harddisk* eksternal yang disimpan diruang khasanah.
3. Penyedia Jasa Informasi Keuangan
 - a. PT. USSI untuk aplikasi Core Banking USSI PT. BPR Dewata Candradana.

Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan tehnologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting.

6. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan Target Pasar

Guna mendukung rencana pengembangan usaha yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis harus didukung adanya suatu target yang terukur dan target pasar yang jelas . langkah langkah untuk pengembangan target pasar dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan jumlah nasabah dari beberapa wilayah yang selama ini sudah menjadi pasar BPR.
2. Memperluas wilayah pemasaran baru disekitar wilayah yang sudah ada.
3. Target pengembangan usaha dengan mencari peluang sektor ekonomi potensial yang ada diwilayah kerja

7. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Daftar Jaringan Kantor

| | | |
|----|----------------|--|
| 1. | Nama Kantor | PT. BPR DEWATA CANDRADANA PUSAT |
| | Alamat | JL GATOT SUBROTO NO 348 DENPASAR |
| | Desa/Kecamatan | DENPASAR UTARA |
| | Kabupaten/Kota | Kota Denpasar |
| | Kode Pos | 80239 |
| | Nama Pimpinan | I GUSTI AYU PUTU JAYANTHI PRIHARTINI, SH, |

| | | |
|-----------|-------------------|---|
| | | MM |
| | Nomor Telepon | (0361)411424 |
| | Jumlah Kantor Kas | 0 |
| 2. | Nama Kantor | PT. BPR DEWATA CANDRADANA CABANG GIANYAR |
| | Alamat | JL.PUDAK BATUBULAN SUKAWATI GIANYAR |
| | Desa/Kecamatan | SUKAWATI |
| | Kabupaten/Kota | Kab. Gianyar |
| | Kode Pos | 80582 |
| | Nama Pimpinan | MUNDARTI |
| | Nomor Telepon | (0361)4711234 |
| | Jumlah Kantor Kas | 0 |
| 3. | Nama Kantor | PT. BPR DEWATA CANDRADANA CABANG KLUNGKUNG |
| | Alamat | JL.NAKULA NO.14 SEMARAPURA KLOD KANGIN |
| | Desa/Kecamatan | KLUNGKUNG |
| | Kabupaten/Kota | Kab. Klungkung |
| | Kode Pos | 80716 |
| | Nama Pimpinan | NI MADE AYU KRISTINA DEWI |
| | Nomor Telepon | (0366) 22781 |
| | Jumlah Kantor Kas | 0 |

8. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain**Kerja Sama BPR/BPRS dengan Bank atau Lembaga Lain**

| | | |
|-----------|-------------------------------------|------------------------------|
| 1. | Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama | Bank Permata |
| | Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama | 1. Bank |
| | Tanggal Kerja Sama | 04 Februari 2022 |
| | Jenis Kerja Sama | Payment Point |
| | Uraian Kerja Sama | Payment Point |
| 2. | Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama | Asuransi Jiwa Al-Amin |
| | Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama | 2. Lembaga Lain |
| | Tanggal Kerja Sama | 04 Desember 2002 |

| | |
|-------------------|------------------------------|
| Jenis Kerja Sama | Asuransi Jiwa Debitur |
| Uraian Kerja Sama | Asuransi Jiwa Debitur |

9. Penanganan Pengaduan Nasabah

Strategi pemasaran yang efektif, *engagement* kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepuasan nasabah (*customer satisfaction*) terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis.

BPR Dewata Candradana terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang fokus pada pelanggan melalui standarisasi kualitas layanan di front liner termasuk pada layanan penanganan keluhan pelanggan (*complaint handling*) yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun support bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan OJK yang diatur dalam POJK No. 22 Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Pengaduan nasabah akan diproses sebagaimana alur berikut:



Pada penyampaian hasil penyelesaian, nasabah dapat menyepakati ataupun tidak menyepakati hasil penyelesaian pengaduan sehingga di SOP Pelindungan Konsumen BPR Dewata Candradana diatur bahwa:

1. Jika sepakat, maka pengaduan dianggap selesai.
2. Apabila tidak sepakat, nasabah dapat mengajukan penyelesaian pengaduan melalui tahapan banding ke BPR Dewata Candradana.
3. Apabila nasabah tetap tidak dapat menerima hasil penyelesaian pengaduan setelah tahap banding, nasabah dapat mengajukan permohonan penyelesaian pengaduan di pengadilan atau luar pengadilan. Penyelesaian pengaduan di luar pengadilan dapat dilakukan melalui mediasi maupun arbitrase kepada Regulator, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), atau lembaga lainnya.

Dalam penanganan pengaduan nasabah, BPR Dewata Candradana telah memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan bagi nasabah. Pada tahun 2025, tidak terdapat pengaduan nasabah.

Tabel Publikasi Penanganan Pengaduan Tahun 2025

| No | Jenis Transaksi Keuangan | Selesai | | Dalam Proses | | Tidak Selesai | | Jumlah Pengaduan |
|--------------------|---|----------|-----------|--------------|--------------|---------------|--------------|------------------|
| | | Jumlah | Pesentase | Jumlah | Pesentase | Jumlah | Pesentase | |
| 1 | Produk/Jasa Bank Lainnya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0.00% | 0 |
| 2 | Simpanan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0.00% | 0 |
| 3 | Kredit Tanpa Angunan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0.00% | 0 |
| 4 | Pinjaman (Modal Kerja, Investasi, Konsumer) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0.00% | 0 |
| Grand Total | | 0 | 0 | 0 | 0.00% | 0 | 0.00% | 0 |

10. Tingkat Kesehatan Bank

BPR Dewata Candradana secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2025 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS.

Hasil akhir *self-assessment* TKB berupa Peringkat Komposit (PK), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

Tabel Tingkat Kesehatan PT BPR Go Digital (Self Assessment)

| Faktor Penilaian | Penilaian Per Semester II 2025 | Penilaian Per Semester II 2024 |
|---|--------------------------------|--------------------------------|
| | Peringkat | Peringkat |
| Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>) | 2 | 2 |
| Tata Kelola (<i>Good Corporate Governance</i>) | 2 | 2 |
| Rentabilitas (<i>Earnings</i>) | 3 | 3 |
| Permodalan (<i>Capital</i>) | 2 | 1 |
| Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko | 2 | 2 |

Peringkat Tingkat Kesehatan PT BPR Dewata Candradana dengan metode penilaian berbasis risiko (RBBR - *Risk Based Bank Rating*) berada pada Peringkat Komposit 2 (PK 2) – SEHAT dengan rincian untuk masing-masing faktor penilaian yaitu Profil Risiko berada pada Peringkat 2 (Rendah), GCG berada pada Peringkat 2 (Baik), Rentabilitas berada pada Peringkat 3 (Cukup Memadai) dan Permodalan berada pada Peringkat 2 (Memadai).

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Komposisi Sumber Daya Manusia

| Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor | |
|--|-----------------|
| Jumlah Pegawai Pemasaran | 27 orang |
| Jumlah Pegawai Pelayanan | 30 orang |
| Jumlah Pegawai Lainnya | 11 orang |
| Jumlah Pegawai Tetap | 52 orang |
| Jumlah Pegawai Tidak Tetap | 16 orang |
| Jumlah Pegawai Pendidikan S3 | 0 orang |
| Jumlah Pegawai Pendidikan S2 | 2 orang |
| Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4 | 0 orang |
| Jumlah Pegawai Pendidikan D3 | 5 orang |
| Jumlah Pegawai Pendidikan SMA | 14 orang |
| Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya | 11 orang |
| Jumlah Pegawai Laki-laki | 43 orang |
| Jumlah Pegawai Perempuan | 25 orang |
| Jumlah Pegawai Usia <=25 | 13 orang |
| Jumlah Pegawai Usia >25-35 | 25 orang |
| Jumlah Pegawai Usia >35-45 | 19 orang |
| Jumlah Pegawai Usia >45-55 | 10 orang |
| Jumlah Pegawai Usia >55 | 1 orang |

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

VII. Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Ribuan Rupiah

| Keterangan | Posisi 2025 | Posisi 2024 |
|--|--------------------|--------------------|
| Kas dalam Rupiah | 420.236 | 528.580 |
| Kas dalam Valuta Asing | 0 | 0 |
| Surat Berharga | 0 | 0 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga | 0 | 0 |
| Penempatan pada Bank Lain | 106.055.101 | 84.399.039 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain | 220.559 | 102.579 |
| Kredit yang Diberikan (Baki Debet) | 239.830.228 | 194.191.233 |
| Provisi yang belum diamortisasi | 1.091.744 | 663.696 |
| Biaya Transaksi Belum diamortisasi | 1.700 | 3.295 |
| Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi | 68.285 | 98.500 |
| Cadangan Kerugian Restrukturisasi | 0 | 0 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan | 3.688.839 | 3.512.989 |
| Penyertaan Modal | 0 | 0 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal | 0 | 0 |
| Agunan yang diambil alih | 12.434.901 | 11.499.074 |
| Properti Terbengkalai | 0 | 0 |
| Aset Tetap dan Inventaris | 1.937.270 | 1.851.303 |
| Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris | 1.574.625 | 1.441.661 |
| Aset Tidak Berwujud | 350.389 | 336.403 |
| Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud | 231.699 | 165.978 |
| Aset Antarkantor | 0 | 0 |
| Aset Keuangan Lainnya | 0 | 0 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya | 0 | 0 |
| Aset Lainnya | 6.394.293 | 4.629.280 |
| TOTAL ASET | 360.548.367 | 291.452.803 |
| Liabilitas Segera | 1.182.289 | 1.381.345 |
| Tabungan | 48.413.583 | 39.185.966 |
| Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi | 0 | 0 |
| Deposito | 219.998.291 | 167.615.713 |

| | | |
|---|--------------------|--------------------|
| Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi | 0 | 0 |
| Simpanan dari Bank Lain | 68.465.709 | 54.715.345 |
| Biaya Transaksi Belum Diamortisasi | 0 | 0 |
| Pinjaman yang Diterima | 0 | 9.999.990 |
| Biaya Transaksi Belum Diamortisasi | 0 | 0 |
| Diskonto Belum Diamortisasi | 0 | 10.958 |
| Dana Setoran Modal-Kewajiban | 0 | 0 |
| Liabilitas Antarkantor | 0 | 0 |
| Liabilitas Lainnya | 871.783 | 956.914 |
| TOTAL LIABILITAS | 338.931.656 | 273.844.315 |
| Modal Dasar | 50.000.000 | 50.000.000 |
| Modal yang Belum Disetor -/- | 32.500.000 | 32.500.000 |
| Tambahan Modal Disetor | 0 | 0 |
| Agio | 0 | 0 |
| Modal Sumbangan | 0 | 0 |
| Dana Setoran Modal - Ekuitas | 0 | 0 |
| Tambahan Modal Disetor Lainnya | 0 | 0 |
| Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual | 0 | 0 |
| Keuntungan Revaluasi Aset Tetap | 0 | 0 |
| Ekuitas Lainnya | 0 | 0 |
| Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain | 0 | 0 |
| Cadangan | 0 | 0 |
| Umum | 3.567.976 | 3.567.976 |
| Tujuan | 0 | 0 |
| Laba (Rugi) | 0 | 0 |
| Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu | -3.480.838 | -6.626.093 |
| Laba (Rugi) Tahun Berjalan | 4.029.574 | 3.166.605 |
| TOTAL EKUITAS | 21.616.712 | 17.608.488 |

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi

Dalam Ribuan Rupiah

| Keterangan | Posisi 2025 | Posisi 2024 |
|-------------------------------|-------------------|-------------------|
| Pendapatan Operasional | 36.712.446 | 28.675.054 |
| 1. Pendapatan Bunga | | |
| a. Bunga Kontraktual | | |
| Surat Berharga | 0 | 0 |
| Giro | 581.919 | 399.290 |
| Tabungan | 277.185 | 418.663 |

| | | |
|---|-------------------|-------------------|
| Deposito | 4.154.063 | 2.619.081 |
| Sertifikat Deposito | 0 | 0 |
| KYD Kepada Bank Lain | 0 | 0 |
| KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank | 24.437.678 | 18.618.084 |
| b. Provisi Kredit | | |
| Kredit Kepada Bank Lain | 0 | 0 |
| Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank | 2.988.108 | 2.565.833 |
| c. Biaya Transaksi -/- | | |
| Surat Berharga | 0 | 0 |
| KYD Kepada Bank Lain | 0 | 0 |
| KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank | 0 | 0 |
| d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/- | | |
| 2. Pendapatan Lainnya | | |
| a. Pendapatan Jasa Transaksi | 0 | 0 |
| b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing | 0 | 0 |
| c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga | 0 | 0 |
| d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku | 0 | 66.054 |
| e. Pemulihan CKPN | 3.299.699 | 2.702.561 |
| f. Dividen | 0 | 0 |
| g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method | 0 | 0 |
| h. Keuntungan penjualan AYDA | 180.463 | 398.093 |
| i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi | 0 | 0 |
| j. Pemulihan penurunan nilai AYDA | 0 | 0 |
| k. Lainnya | 793.331 | 887.395 |
| Beban Operasional | 31.972.851 | 24.912.475 |
| 1. Beban Bunga | | |
| a. Beban Bunga Kontraktual | | |
| Tabungan | 643.509 | 432.610 |
| Deposito | 11.564.830 | 9.327.326 |
| Simpanan dari Bank Lain | 3.131.389 | 2.172.179 |
| Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia | 0 | 0 |
| Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain | 111.697 | 46.250 |
| Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank | 0 | 0 |
| Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi | 0 | 0 |
| Beban Bunga Lainnya | 580.193 | 430.513 |
| b. Biaya Transaksi | | |
| Kepada Bank Lain | 16.458 | 17.542 |
| Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank | 60.655 | 0 |
| 2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit | 0 | 8.915 |

| | | |
|--|------------------|------------------|
| 3. Beban Kerugian Penurunan Nilai | | |
| a. Surat Berharga | 0 | 0 |
| b. Penempatan pada Bank Lain | 301.385 | 122.559 |
| c. KYD Kepada Bank Lain | 0 | 0 |
| d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank | 3.422.464 | 1.859.744 |
| e. Penyertaan Modal | 0 | 0 |
| f. Aset Keuangan Lainnya | 0 | 0 |
| 4. Beban Pemasaran | 868.663 | 202.054 |
| 5. Beban Penelitian dan Pengembangan | 0 | 0 |
| 6. Beban Administrasi dan Umum | | |
| a. Beban Tenaga Kerja | | |
| Gaji dan Upah | 6.435.393 | 5.721.832 |
| Honorarium | 754.811 | 546.000 |
| Lainnya | 1.676.336 | 1.387.867 |
| b. Beban Pendidikan dan Pelatihan | 180.434 | 263.787 |
| c. Beban Sewa | | |
| Gedung Kantor | 300.171 | 376.560 |
| Lainnya | 19.676 | 15.500 |
| d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris | 184.416 | 149.349 |
| e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud | 65.721 | 65.055 |
| f. Beban Premi Asuransi | 8.120 | 6.990 |
| g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan | 268.189 | 127.028 |
| h. Beban Barang dan Jasa | 782.262 | 727.707 |
| i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi | 0 | 0 |
| j. Kerugian terkait risiko operasional | | |
| Kecurangan internal | 0 | 0 |
| Kejahatan eksternal | 0 | 0 |
| k. Pajak-pajak | 1.159 | 691 |
| 7. Beban lainnya | | |
| a. Kerugian Penjualan Valuta Asing | 0 | 0 |
| b. Kerugian Penjualan Surat Berharga | 0 | 0 |
| c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method | 0 | 0 |
| d. Kerugian penjualan AYDA | 0 | 86.542 |
| e. Kerugian penurunan nilai AYDA | 0 | 0 |
| f. Lainnya | 594.920 | 817.875 |
| Laba (Rugi) Operasional | 4.739.595 | 3.762.579 |
| Pendapatan Non Operasional | 594.628 | 528.779 |
| 1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris | 2.000 | 0 |
| 2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris | 0 | 0 |

| | | |
|---|------------------|------------------|
| 3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya | 0 | 0 |
| 4. Bunga Antar Kantor | 0 | 0 |
| 5. Selisih Kurs | 0 | 0 |
| 6. Lainnya | 592.628 | 528.779 |
| Beban Non Operasional | 443.294 | 460.149 |
| 1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris | 0 | 0 |
| 2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris | 0 | 0 |
| 3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya | 0 | 0 |
| 4. Bunga Antar Kantor | 0 | 0 |
| 5. Selisih Kurs | 0 | 0 |
| 6. Lainnya | 443.294 | 460.149 |
| Laba (Rugi) Non Operasional | 151.334 | 68.630 |
| Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak | 4.890.929 | 3.831.210 |
| Taksiran Pajak Penghasilan | 861.355 | 664.605 |
| Pendapatan Pajak Tangguhan | 0 | 0 |
| Beban Pajak Tangguhan | 0 | 0 |
| Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan | 4.029.574 | 3.166.605 |
| Penghasilan Komprehensif Lain | | |
| 1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi | | |
| a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap | 0 | 0 |
| b. Lainnya | 0 | 0 |
| c. Pajak Penghasilan terkait | 0 | 0 |
| 2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi | | |
| a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual | 0 | 0 |
| b. Lainnya | 0 | 0 |
| c. Pajak Penghasilan terkait | 0 | 0 |
| Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak | 0 | 0 |
| Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan | | |

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Rekening Administratif

Dalam Ribuan Rupiah

| Keterangan | Posisi 2025 | Posisi 2024 |
|---|-------------|-------------|
| Tagihan Komitmen | | |
| Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik | 0 | 0 |
| Tagihan Komitmen Lainnya | 0 | 0 |
| Kewajiban Komitmen | | |
| Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik | 7.915.497 | 11.455.899 |
| Penerusan Kredit (Channeling) | 0 | 0 |

| | | |
|--|-----------|-----------|
| Kewajiban Komitmen Lainnya | 0 | 0 |
| Tagihan Kontinjensi | | |
| a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian | | |
| 1) Bunga Kredit yang Diberikan | 5.497.074 | 3.798.117 |
| 2) Bunga Penempatan pada Bank Lain | 0 | 0 |
| 3) Surat Berharga | 0 | 0 |
| 4) Lainnya | 0 | 0 |
| b. Aset Produktif yang dihapusbuku | | |
| 1) Kredit yang Diberikan | 4.460.709 | 4.330.389 |
| 2) Penempatan pada Bank Lain | 0 | 0 |
| 3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku | 2.147.359 | 2.120.628 |
| 4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku | 0 | 0 |
| c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit | 0 | 0 |
| d. Tagihan Kontinjensi Lainnya | 0 | 0 |
| Kewajiban Kontinjensi | 0 | 0 |
| Rekening Administratif Lainnya | 2.737.294 | 4.322.582 |

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan

Saldo per 31 Des Tahun 2023

Dividen

Pembentukan Cadangan

DSM Ekuitas

Laba/Rugi yang Belum Direalisasi

Revaluasi Aset 2025etap

Laba/Rugi Periode Berjalan

Pos Penambah/Pengurang Lainnya

Saldo per 31 Des Tahun 2024

Dividen

Pembentukan Cadangan

DSM Ekuitas

Laba/Rugi yang Belum Direalisasi

Revaluasi Aset 2025etap

Laba/Rugi Periode Berjalan

Pos Penambah/Pengurang Lainnya

Saldo Akhir (per 31 Des)

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas

Dalam Ribuan Rupiah

| Keterangan | Saldo 2025 | Saldo 2024 |
|--|-------------|-------------|
| Penerimaan pendapatan bunga | 32.438.953 | 24.614.596 |
| Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi | 2.986.210 | 2.559.478 |
| Penerimaan beban klaim asuransi | 0 | 0 |
| Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan | 0 | 0 |
| Pendapatan operasional lainnya | 973.794 | 3.662.365 |
| Pembayaran beban bunga | 16.048.077 | 12.426.420 |
| Beban gaji dan tunjangan | 8.866.540 | 7.655.699 |
| Beban umum dan administrasi | 10.701.153 | 9.412.675 |
| Beban operasional lainnya | 1.096.605 | 801.988 |
| Pendapatan non operasional lainnya | 1.646.217 | 1.543.321 |
| Beban non operasional lainnya | 1.494.883 | 1.163.139 |
| Pembayaran pajak penghasilan | 683.215 | 664.605 |
| Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban | 0 | 0 |
| Penempatan pada bank lain | 106.055.101 | 84.399.039 |
| Kredit yang diberikan | 238.671.899 | 193.432.331 |
| Agunan yang diambil alih | 12.434.901 | 11.499.074 |
| Aset lain-lain | 3.748.239 | 1.451.642 |
| Penyesuaian lainnya atas aset operasional | 0 | 0 |
| Liabilitas segera | 1.121.702 | 1.381.345 |
| Tabungan | 48.413.583 | 39.185.966 |
| Deposito | 219.998.291 | 167.615.713 |
| Simpanan dari bank lain | 68.465.709 | 54.715.345 |
| Pinjaman yang diterima | 2.410 | 9.990.698 |
| Liabilitas imbalan kerja | 4.238 | 4.238 |
| Liabilitas lain-lain | 683.215 | 425.556 |
| Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional | 0 | 0 |
| Arus Kas neto dari aktivitas operasi | 776.534.935 | 628.605.232 |
| Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris | 362.644 | 409.642 |
| Pembelian/penjualan aset tidak berwujud | 118.690 | 170.425 |
| Pembelian/penjualan Surat Berharga | 0 | 0 |
| Pembelian/penjualan Penyertaan Modal | 0 | 0 |
| Penyesuaian lainnya | 0 | 0 |
| Arus Kas neto dari aktivitas Investasi | 481.335 | 580.068 |
| Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap | 0 | 0 |

| | | |
|--|--------------------|--------------------|
| Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan | 0 | 0 |
| Pembayaran dividen | 0 | 0 |
| Penyesuaian lainnya | 0 | 0 |
| Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan | 0 | 0 |
| Peningkatan (Penurunan) Arus Kas | 777.016.270 | 629.185.300 |
| Kas dan setara Kas awal periode | 0 | 0 |
| Kas dan setara Kas akhir periode | 777.016.270 | 629.185.300 |

VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik

Ringkasan Opini Akuntan Publik

Laporan Tahunan kami sampaikan sesuai dengan data hasil pemeriksaan Auditor Independent Akuntan Publik I Made Arnaya, SE., MM., Ak., CA., BKP., CPA., CFI, nomor. 10129A/ML/KAP.BSN/III/2025 yang diterbitkan tanggal 6 Maret 2025 dengan opini Laporan Keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, Posisi keuangan PT. BPR Dewata Candradana per tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Indonesia. Laporan Akuntan Publik tersedia pada lampiran Laporan Tahunan ini.

Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
Posisi Tanggal 31 Desember 2025
PT. BPR DEWATA CANDRADANA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

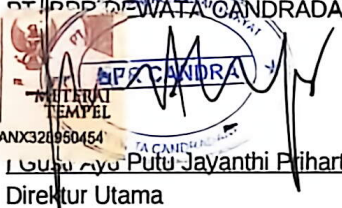
1. Nama : I Gusti Ayu Putu Jayanthi Prihartini, SH.,MM
Alamat Kantor : Jl. Gatot Subroto Tengah No.348 Denpasar
Alamat Domisili : Denpasar
Nomor Telepon : 0361 411424
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

1. Laporan Keuangan PT. BPR DEWATA CANDRADANA telah disusun untuk laporan keuangan posisi tanggal 31 Desember 2025 dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku,
2. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR DEWATA CANDRADANA posisi tanggal 31 Desember 2025 telah dimuat secara lengkap dan benar,
3. Bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan PT. BPR DEWATA CANDRADANA posisi tanggal 31 Desember 2025 sesuai POJK mengenai integritas pelaporan keuangan Bank,
4. Hasil Penilaian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR sesuai dengan dokumen Penilaian Sendiri Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan Bank (terlampir).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Denpasar, 27 April 2026

PT. BPR DEWATA CANDRADANA

METERAI
TEMPEL
10000
BAANX320950454
PT. BPR DEWATA CANDRADANA
I Gusti Ayu Putu Jayanthi Prihartini, SH.,MM
Direktur Utama

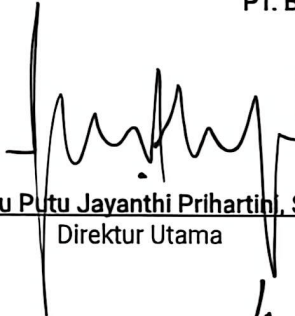
Lembar Pernyataan
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025
PT. BPR DEWATA CANDRADANA


Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. BPR DEWATA CANDRADANA tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.


Denpasar, 27 April 2026


PT. BPR DEWATA CANDRADANA


I Gusti Ayu Putu Jayanthi Prihartini, SH., MM
Direktur Utama


I Gst Ngr Wira Sedana, SE., MM
Direktur YMFK


BPR CANDRA


Ir. Yeremias Filmon W Satiawan
Komisaris Utama


Henry Setiawan, SE
Komisaris

PT. BPR DEWATA CANDRADANA

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| Laporan Auditor Independen..... | 2 |
| Surat Pernyataan Manajemen | 4 |
| Laporan Keuangan: | |
| a. Laporan Posisi Keuangan | 5 |
| b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain | 7 |
| c. Laporan Perubahan Ekuitas | 8 |
| d. Laporan Arus Kas | 9 |
| e. Catatan atas Laporan Keuangan | 10-62 |
| Lampiran: | |
| a. Informasi Kualitas Aset Produktif dan PPAP | 63 |
| b. Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) | 64-66 |
| c. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) | 67-69 |

No. 00002/2.1064/AU.8/07/1218-2/1/III/2026

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. BPR DEWATA CANDRADANA

Opini Wajar

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. BPR DEWATA CANDRADANA ("BPR"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan yang terdiri dari informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan BPR tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Entitas Privat (SAK-EP) di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap BPR berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan BPR dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi BPR atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan BPR.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami.

Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal BPR.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan BPR untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan BPR tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kantor Akuntan Publik "Arnaya & Darmayasa"



I Made Arnaya, SE., MM., Ak., CA., BKP., CPA., CFI

Nomor Izin Akuntan Publik: AP-1218

No. Izin Usaha: KEP.314/KM.1/2016

Denpasar, 27 Maret 2026



00002



BPR CANDRA
PT. BPR DEWATA CANDRADANA

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
PT. BPR DEWATA CANDRADANA**

Nomor : 126/BDC/III/2026

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama : I Gusti Ayu Putu Jayanthi Pihartini, SH, MM
Alamat kantor : Jl. Gatot Subroto Tengah No. 348, Denpasar
Jabatan : Direktur Utama
2. Name : I Gusti Ngurah Wira Sedana, SE, MM
Alamat kantor : Jl. Gatot Subroto Tengah No. 348, Denpasar
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam BPR.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Denpasar, 27 Maret 2026


I Gusti Ayu Putu Jayanthi Pihartini, SH, MM
Direktur Utama


I Gusti Ngurah Wira Sedana, SE, MM
Direktur



PT. BPR DEWATA CANDRADANA

Kantor Pusat

Jl. Gatot Subroto Tengah No.348, Tonja,
Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali
80239 Telp: (0361) 411424

Kantor Cabang Gianyar

Jl. Pudak, Batubulan, Kec. Sukawati,
Kabupaten Gianyar, Bali 80582 Telp:
(0361) 4711042

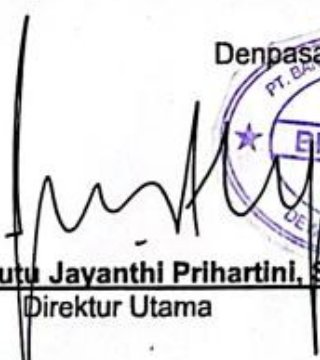
Kantor Cabang Klungkung

Jl. Nakula No.14, Semarapura Kanguin,
Kec. Klungkung, Kabupaten Klungkung,
Bali 80761 Telp: (0366) 22781

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

| | <u>Catatan</u> | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|--|----------------|-------------------------------|-------------------------------|
| | | Rp. | Rp. |
| ASET | | | |
| Kas | 2i,4 | 420.235.500 | 528.579.500 |
| Penempatan pada bank lain | 2j,5 | 106.055.101.152 | 84.399.039.198 |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai | | (220.558.809) | (102.578.975) |
| | | <u>105.834.542.343</u> | <u>84.296.460.223</u> |
| Kredit yang diberikan | 2k,6 | 238.671.899.090 | 193.432.331.171 |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai | | (3.688.838.990) | (3.512.988.821) |
| | | <u>234.983.060.100</u> | <u>189.919.342.350</u> |
| Agunan yang diambil alih | 2l,7 | 12.434.901.476 | 11.499.073.654 |
| Aset tetap | 2m,8 | 1.937.269.798 | 1.851.303.398 |
| Dikurangi: akumulasi penyusutan | | (1.574.625.354) | (1.441.660.939) |
| | | <u>362.644.444</u> | <u>409.642.459</u> |
| Aset tidak berwujud | 2n,9 | 350.389.000 | 336.403.000 |
| Dikurangi: akumulasi amortisasi | | (231.698.534) | (165.977.837) |
| | | <u>118.690.466</u> | <u>170.425.163</u> |
| Aset pajak tangguhan | 14(b) | 783.687 | - |
| Aset lainnya | 2o,10 | 6.393.509.261 | 4.629.279.718 |
| TOTAL ASET | | <u>360.548.367.277</u> | <u>291.452.803.067</u> |
| LIABILITAS | | | |
| Liabilitas segera | 2p,11 | 1.182.289.004 | 1.696.614.451 |
| Simpanan | 2q,12 | 268.411.874.122 | 206.801.678.825 |
| Simpanan dari bank lain | 2r,13 | 68.465.709.019 | 54.715.345.013 |
| Pinjaman yang diterima | 2s,15 | - | 9.990.698.349 |
| Liabilitas lainnya | 2t,16 | 871.783.356 | 639.978.047 |
| | | <u>338.931.655.501</u> | <u>273.844.314.684</u> |

Denpasar, 27 Maret 2026



I Gusti Ayu Putu Jayanthi Prihartini, SH, MM
Direktur Utama



I Gusti Ngurah Wira Sedana, SE, MM
Direktur

PT. BPR DEWATA CANDRADANA

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh)

| | <u>Catatan</u> | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|--|----------------|-------------------------------|-------------------------------|
| | | Rp. | Rp. |
| EKUITAS | | | |
| Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham | | | |
| Modal dasar - 17.500 saham | | | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh 17.500 saham tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 | 2u,17 | 17.500.000.000 | 17.500.000.000 |
| Saldo laba | | <u>4.116.711.776</u> | <u>108.488.382</u> |
| | | <u>21.616.711.776</u> | <u>17.608.488.382</u> |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | | <u>360.548.367.277</u> | <u>291.452.803.066</u> |

Denpasar, 27 Maret 2026



I Gusti Ayu Putu Jayanthi Prihartini, SH, MM
 Direktur Utama

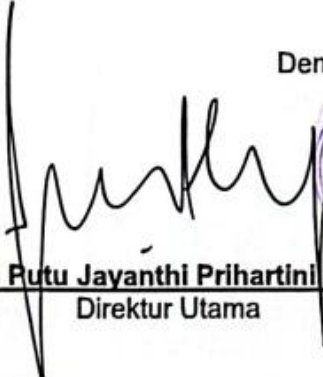
I Gusti Ngurah Wira Sedana, SE, MM
 Direktur

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



PT. BPR DEWATA CANDRADANA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

| | <u>Catatan</u> | <u>2025</u> Rp. | <u>2024</u> Rp. |
|---|----------------|-----------------------------|-----------------------------|
| PENDAPATAN OPERASIONAL | | | |
| Pendapatan bunga | 2w,19 | 32.438.952.959 | 24.614.595.859 |
| Pendapatan lainnya | 2w,20 | 4.273.493.225 | 4.060.458.321 |
| | | <u>36.712.446.184</u> | <u>28.675.054.179</u> |
| BEBAN OPERASIONAL | | | |
| Beban bunga | 2w,21 | 16.108.731.218 | 12.426.419.909 |
| Beban kerugian restrukturisasi kredit | 2w,22 | - | 492.153 |
| Beban kerugian penurunan nilai | 2w,23 | 3.723.849.050 | 1.982.303.101 |
| Beban pemasaran | 2w,24 | 868.662.869 | 202.054.366 |
| Beban administrasi dan umum | 2w,25 | 10.996.525.602 | 9.393.763.766 |
| Beban lainnya | 2w,26 | 275.082.452 | 907.441.611 |
| | | <u>31.972.851.180</u> | <u>24.912.474.906</u> |
| LABA OPERASIONAL | | <u>4.739.595.005</u> | <u>3.762.579.273</u> |
| Pendapatan non-operasional | 2x,27 | 594.627.966 | 528.779.027 |
| Beban non-operasional | 2x,28 | (443.294.163) | (460.148.648) |
| | | <u>151.333.803</u> | <u>68.630.379</u> |
| LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK | | <u>4.890.928.807</u> | <u>3.831.209.652</u> |
| Beban pajak penghasilan | 2f,14(c) | | |
| Pajak kini | | (862.138.868) | (664.604.730) |
| Pajak tangguhan | | 783.687 | - |
| | | <u>(861.355.181)</u> | <u>(664.604.730)</u> |
| LABA TAHUN BERJALAN | | <u>4.029.573.626</u> | <u>3.166.604.922</u> |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | <u>4.029.573.626</u> | <u>3.166.604.922</u> |

Denpasar, 27 Maret 2026



I Gusti Ayu Putu Jayanthi Prihartini SH, MM
Direktur Utama

I Gusti Ngurah Wira Sedana, SE, MM
Direktur

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

| | Catatan | Modal saham Rp. | Saldo laba | | Jumlah ekuitas |
|----------------------------------|----------|-----------------------|----------------------|--------------------------|-----------------------|
| | | | Cadangan umum Rp. | Tidak dicadangkan Rp. | |
| Saldo, 1 | | | | | |
| Januari 2024 | 2u,17,18 | 17.500.000.000 | 3.567.976.235 | (6.422.711.979) | 14.645.264.256 |
| Penyesuaian | 2u,18 | | | (203.380.796) | (203.380.796) |
| Laba komprehensif tahun berjalan | | - | - | 3.166.604.922 | 3.166.604.922 |
| Saldo, 31 Desember 2024 | | 17.500.000.000 | 3.567.976.235 | (3.459.487.853) | 17.608.488.382 |
| Penyesuaian | 2u,18 | - | - | (21.350.233) | (21.350.233) |
| Saldo, 1 Januari 2025 | 2u,17,18 | 17.500.000.000 | 3.567.976.235 | (3.480.837.860) | 17.587.138.149 |
| Laba komprehensif tahun berjalan | | - | - | 4.029.573.626 | 4.029.573.626 |
| Saldo, 31 Desember 2025 | 2u,17,18 | 17.500.000.000 | 3.567.976.235 | 548.735.541 | 21.616.711.776 |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

| | <u>Catatan</u> | 2025 |
|--|----------------|-----------------------|
| | | Rp. |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL | | |
| Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi | | 32.686.826.241 |
| Pendapatan operasional lainnya | | (16.048.076.708) |
| Beban operasional lainnya | | 15.030.600.918 |
| Beban gaji dan tunjangan | | (19.673.013.900) |
| Pembayaran pajak penghasilan badan | | 1.646.216.781 |
| Penurunan (kenaikan) aset operasional: | | (1.494.882.978) |
| Kas neto yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas operasional | | 12.147.670.354 |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris | | (85.966.400) |
| Pembelian/penjualan aset tidak berwujud | | (13.986.000) |
| Kas neto yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas investasi | | (99.952.400) |
| KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS | | 12.047.717.954 |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN | | 77.927.618.698 |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN | | 89.975.336.652 |
| Kas dan setara kas akhir periode terdiri dari: | | |
| Kas | 2i,4 | 420.235.500 |
| Penempatan pada bank lain: | 2j,5 | |
| Giro | | 33.251.845.111 |
| Tabungan | | 3.903.256.042 |
| Deposito (jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan) | | 52.400.000.000 |
| | | 89.975.336.652 |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian bank

PT. BPR DEWATA CANDRADANA ("BPR") didirikan berdasarkan akta No. 12 tanggal 8 Juli 1993 dihadapan Rakhmat Syamsul Rizal, SH., notaris di Gianyar dengan modal dasar sebesar Rp200.000.000.

Anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir anggaran dasar BPR dengan akta No. 23 tanggal 16 Oktober 2023 dihadapan Luh Putu Astriani, SH, Notaris di Badung. Pernyataan keputusan rapat tersebut telah diterima dan dicatat di dalam sistem administrasi badan hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0063184.AH.01.02.TAHUN 2023.

b. Lingkup usaha

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar BPR, tujuan BPR adalah menjalankan usaha dalam bidang Bank Perekonomian Rakyat dengan melaksanakan kegiatan usaha bank secara konvensional, meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perijinan yang dimiliki BPR adalah sebagai berikut:

- i. Ijin usaha Bank Perkreditan Rakyat dengan Surat Keterangan No. Kep-027/KM.17/1994 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, Direktur Lembaga Keuangan, tanggal 10 Februari 1994.
- ii. Nomor Induk Berusaha No. 9120207822161 tanggal 26 Agustus 2019 dari Badan Penanaman Modal dan Perijinan Daerah, Pemerintah Kota Denpasar.
- iii. NPWP No. 01.617.490.6-904.000 dari Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak.

BPR telah terdaftar sebagai wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Denpasar dengan NPWP 01.617.490.6-904.000.

c. Dewan komisaris, direksi dan karyawan

Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 12 Mei 2023, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi BPR adalah sebagai berikut:

Dewan komisaris

Komisaris utama : Ir. Yeremias Filmon W Satiawan
Komisaris : Henry Setiawan, SE

Dewan direksi

Direktur utama : I Gusti Ayu Putu Jayanthi Prihartini, SH, MM
Direktur : I Gusti Ngurah Wira Sedana, SE, MM

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

1. INFORMASI UMUM - Lanjutan

c. Dewan komisaris, direksi dan karyawan - Lanjutan

Jumlah karyawan BPR pada tanggal 31 Desember 2025 sebanyak 68 (enam puluh delapan) orang, dengan klasifikasi pendidikan S2 sebanyak 2 (dua) orang, pendidikan S1 sebanyak 44 (empat puluh empat) orang, pendidikan D3 sebanyak 5 (lima) orang, setingkat SMA/SMK sebanyak 14 (empat belas) orang, dan lainnya sebanyak 3 (tiga) orang.

d. Tempat kedudukan BPR

BPR berdomisili dan berkantor pusat di Jalan Gatot Subroto No. 348, Denpasar. BPR memiliki dua kantor cabang sebagai berikut:

- i. Kantor cabang Klungkung beralamat di Jalan Nakula No. 14, Semarapura Kelod Kanging, Klungkung.
- ii. Kantor cabang Gianyar beralamat di Jalan Pudak, Batubulan, Sukawati, Gianyar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan

Laporan keuangan BPR untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK Entitas Privat yang meliputi Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan PA BPR sesuai SEOJK 21/SEOJK.03/2024.

Mulai 1 Januari 2025, BPR menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Privat (SAK EP) sebagaimana ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan diwajibkan oleh SEOJK 21/SEOJK.03/2024. Mengingat penerapan secara retrospektif tidak praktis untuk dilakukan karena keterbatasan sistem, data historis, serta kompleksitas penyesuaian, BPR menerapkan SAK EP secara prospektif terhadap seluruh kontrak dan transaksi yang masih berlangsung pada tanggal 1 Januari 2025. Oleh karena itu, saldo pembandingan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 masih disusun berdasarkan SAK ETAP, tanpa dilakukan penyajian ulang.

Penyajian laporan arus kas

Sesuai ketentuan SAK EP, laporan arus kas disajikan menggunakan metode langsung. Penerapan standar baru ini mengharuskan penyajian kembali informasi komparatif untuk meningkatkan keterbandingan, kecuali apabila hal tersebut tidak praktis (*impracticable*) untuk dilakukan. Pada saat transisi, manajemen telah melakukan penelaahan atas kemampuan untuk menyajikan kembali laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dengan menggunakan metode langsung sebagaimana dipersyaratkan SAK EP. Berdasarkan penilaian tersebut, manajemen menyimpulkan bahwa penyusunan kembali laporan arus kas tahun 2024 tidak praktis karena:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - *Lanjutan*

a. Kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan - *Lanjutan*

- (a) Sistem informasi akuntansi tahun 2024 belum dirancang untuk memisahkan arus kas masuk dan keluar berdasarkan kategori aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan secara terperinci, sehingga data historis yang diperlukan untuk menyusun laporan arus kas metode langsung tidak tersedia secara memadai.
- (b) Rekonstruksi data kas historis memerlukan rekonsiliasi manual yang sangat ekstensif, mencakup ribuan transaksi nasabah, dan memerlukan asumsi signifikan yang dapat menurunkan keandalan informasi jika dipaksakan.
- (c) Biaya dan upaya rekonstruksi secara substansial tidak sebanding dengan manfaat informasi yang dihasilkan dan berpotensi menghasilkan angka yang tidak cukup andal untuk dilaporkan.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, BPR tidak menyajikan laporan arus kas komparatif untuk tahun 2024. Laporan arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan ini hanya mencakup tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan telah disusun sesuai dengan ketentuan SAK EP menggunakan metode langsung.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas BPR, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas BPR, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas. BPR melaporkan arus kas dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional BPR.

c. Instrumen keuangan

BPR menerapkan Bab 11 SAK EP untuk instrumen keuangan dasar, dan Bab 12 SAK EP jika memiliki instrumen keuangan kompleks atau derivatif.

Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada BPR dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lainnya. BPR

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - *Lanjutan*

c. Instrumen keuangan - *Lanjutan*

mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas keuangan sesuai dengan substansi pengaturan kontraktualnya dan tidak hanya dari bentuk hukumnya (*substance over form*). Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan jika BPR harus menyelesaikan kewajiban kontraktualnya melalui penyerahan kas atau aset lain.

Instrumen keuangan yang memenuhi definisi liabilitas namun diklasifikasikan sebagai ekuitas antara lain:

- 1) Instrumen dengan fitur opsi jual (*puttable instrument*), yang memiliki seluruh fitur sebagai berikut:
 - a. memberikan hak kepada pemegang instrumen atas bagian prorata dari aset neto BPR saat BPR dilikuidasi;
 - b. instrumen berada dalam kelas instrumen yang merupakan subordinat dari kelas instrumen lain;
 - c. tidak mencakup kewajiban kontraktual untuk menyerahkan aset kepada entitas lain; dan
 - d. total arus kas ekspektasian (*expected cash flow*) yang dapat diatribusikan pada instrumen didasarkan pada laba rugi, perubahan aset neto yang diakui, atau perubahan nilai wajar aset neto yang diakui atau belum diakui.
- 2) Instrumen yang merupakan subordinat dari seluruh kelas instrumen lainnya jika instrumen tersebut mensyaratkan kewajiban BPR untuk menyerahkan bagian prorata dari aset neto BPR saat BPR dilikuidasi.

Instrumen yang diklasifikasikan sebagai liabilitas dan bukan ekuitas antara lain:

- 1) Instrumen yang memiliki jumlah maksimum (*ceiling*) dalam distribusi aset neto ketika BPR dilikuidasi.
- 2) Instrumen dengan fitur opsi jual yang memenuhi syarat:
 - a. pemegang instrumen memiliki hak atas jumlah yang diukur pada basis lain (sebagai contoh, terdapat peraturan lainnya selain SAK EP untuk mengukur instrumen tersebut); atau
 - b. diklasifikasikan sebagai ekuitas dalam laporan keuangan entitas anak. Dalam hal ini, instrumen tersebut diklasifikasikan sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian entitas induk.
- 3) Instrumen mewajibkan BPR untuk membuat pembayaran kepada pemegang instrumen sebelum likuidasi, seperti dividen wajib.
- 4) Saham preferen yang mewajibkan penerbitnya untuk menebus saham dengan jumlah tetap atau jumlah yang dapat ditentukan pada tanggal tertentu.

Pengukuran pada pengakuan awal

Pada pengakuan awal, BPR mengukur aset dan liabilitas keuangan pada biaya historis kecuali SAK EP mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar lainnya seperti nilai wajar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - *Lanjutan*

c. Instrumen keuangan - *Lanjutan*

Pengukuran selanjutnya

- 1) BPR mengukur aset keuangan dasar dan liabilitas keuangan dasar pada biaya perolehan diamortisasi (*amortised cost*) dikurangi penurunan nilai. Pengukuran ini dikecualikan untuk:
 - a. investasi dalam saham preferen yang tidak dapat dikonversi; dan
 - b. saham biasa atau saham preferen tanpa opsi jual yang diperdagangkan secara publik atau yang nilai wajarnya dapat diukur dengan andal tanpa biaya atau upaya yang berlebihan.Investasi dan saham di atas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.
- 2) Aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi kecuali disyaratkan lain oleh SAK EP.
- 3) Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah nilai bersih dari: jumlah saat pengakuan awal dikurangi setiap pelunasan pokok ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan dikurangi penurunan nilai (untuk aset keuangan).

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)

Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR menilai apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR langsung mengakui kerugian penurunan nilai dalam laba rugi. Penurunan nilai ini berlaku untuk seluruh jenis aset keuangan yang dimiliki oleh BPR, antara lain surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit, dan penyertaan modal.

Bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset mengalami penurunan nilai mencakup data observasian, yang menjadi perhatian pemegang aset, mengenai peristiwa kerugian berikut:

- 1) Kesulitan keuangan signifikan dari penerbit atau obligor;
- 2) Pelanggaran kontrak, seperti gagal bayar atau keterlambatan dalam pembayaran bunga atau pokok;
- 3) Kreditor memberikan konsesi kepada debitur, yang tidak akan dipertimbangkan oleh kreditor jika bukan karena alasan ekonomik atau legal yang terkait dengan kesulitan keuangan debitur;
- 4) Terdapat kemungkinan besar debitur akan mengalami kebangkrutan atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- 5) Data observasian mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur dalam estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset tersebut, walaupun penurunan belum dapat diidentifikasi dengan aset keuangan individual dalam kelompok, seperti kondisi ekonomik nasional atau lokal yang memburuk atau perubahan yang memburuk dalam kondisi industri.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - *Lanjutan*

c. Instrumen keuangan - *Lanjutan*

Faktor lain dapat juga menjadi bukti penurunan nilai, termasuk perubahan signifikan dengan dampak merugikan yang terjadi dalam teknologi, pasar, lingkungan ekonomik atau legal di mana penerbit beroperasi.

BPR menilai aset keuangan berikut secara individual untuk penurunan nilainya yaitu: (i) seluruh instrumen ekuitas tanpa memperhatikan signifikansinya dan aset keuangan lainnya yang secara individual signifikan. BPR menilai aset keuangan lain untuk aset keuangan baik secara individual atau kelompok berdasarkan karakteristik risiko kredit serupa.

BPR mengukur kerugian penurunan nilai atas aset keuangan berikut yang diukur berdasarkan biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi sebagai berikut:

- 1) Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kerugian penurunan nilai adalah selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian yang didiskontokan dengan suku bunga efektif orisinal aset. Jika aset keuangan tersebut memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif kini yang ditentukan berdasarkan kontrak;
- 2) Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai adalah selisih antara jumlah tercatat aset dan estimasi terbaik (yang semestinya merupakan perkiraan) dari jumlah (yang mungkin nol) yang akan diterima oleh BPR atas aset jika aset dijual pada tanggal pelaporan.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti peningkatan peringkat kredit debitur), BPR membalik kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya baik secara langsung atau dengan menyesuaikan pos penyisihan. Pembalikan tidak mengakibatkan jumlah tercatat aset keuangan (dikurangi pos penyisihan) yang melebihi jumlah tercatat seandainya penurunan nilai sebelumnya tidak diakui. BPR mengakui jumlah pembalikan dalam laba rugi pada periode berjalan.

d. Penurunan nilai aset - non keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, BPR mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, BPR menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

d. Penurunan nilai aset - non keuangan - Lanjutan

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

e. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPR atas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen.

Pengakuan dan pengukuran

- 1) Liabilitas imbalan kerja diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada BPR dalam suatu periode tertentu.
- 2) Liabilitas imbalan kerja diakui sebesar biaya atas seluruh imbalan kerja yang menjadi hak pekerja setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar baik secara langsung kepada pekerja atau sebagai iuran pada dana imbalan kerja.
- 3) Jika jumlah imbalan kerja yang dibayarkan melebihi liabilitas yang timbul dari jasa sebelum tanggal pelaporan, maka BPR mengakui kelebihan tersebut sebagai aset sepanjang pembayaran di muka dimaksud akan mengurangi pembayaran di masa depan.
- 4) Liabilitas imbalan kerja jangka pendek:
 - a. Secara umum diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto (*undiscounted amount*).
 - b. Untuk cuti berbayar (*paid leave*) jangka pendek yang diakumulasi, seperti cuti tahunan yang tidak digunakan ditahun berjalan dan diakumulasi ke tahun berikutnya, diakui biaya ekspektasiannya ketika pekerja memberikan jasa yang meningkatkan hak mereka atas cuti berbayar di masa depan dimaksud.
 - c. Untuk program bagi laba dan bonus, BPR mengakui biaya ekspektasian hanya jika: (i) BPR memiliki kewajiban untuk melaksanakan pembayaran tersebut, dan (ii) estimasi atas kewajiban dapat dibuat secara andal.
- 5) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui sebesar jumlah terdiskonto (*discounted amount*).
- 6) Khusus untuk liabilitas imbalan pascakerja program imbalan pasti dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya, BPR mengukur liabilitas pada total neto dari: jumlah nilai kini liabilitas imbalan, dikurangi nilai wajar aset program (jika ada), pada tanggal pelaporan.
- 7) Jika BPR mampu, tanpa biaya atau upaya yang berlebihan, maka BPR menggunakan metode *projected unit credit (PUC)* untuk mengukur kewajiban imbalan pasti dan beban terkait. BPR dapat mempertimbangkan untuk menggunakan penyederhanaan yang diizinkan oleh SAK EP dalam menggunakan metode PUC tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - *Lanjutan*

e. Liabilitas imbalan kerja - *Lanjutan*

8) Khusus untuk pesangon:

- a. BPR mengakui pesangon sebagai beban dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pesangon tidak memberikan manfaat ekonomik kepada BPR di masa depan. Pesangon diakui sebagai liabilitas dan beban hanya ketika BPR menunjukkan komitmennya untuk: (i) melakukan pemberhentian kontrak kerja sebelum tanggal pensiun normal, yang ditunjukkan dengan rencana formal terperinci untuk menghentikan pekerja dan tidak terdapat kemungkinan yang realistis untuk membatalkan rencana tersebut, atau (ii) memberikan pesangon sebagai hasil dari penawaran yang dilakukan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secara sukarela.
- b. BPR mengukur pesangon pada estimasi terbaik dari pengeluaran untuk menyelesaikan kewajiban. Jika pesangon diberikan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secara sukarela, pengukuran pesangon didasarkan pada jumlah pekerja yang diperkirakan akan menerima tawaran tersebut.

Jika pesangon jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, pesangon diukur pada nilai sekarang terdiskonto.

f. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - *Lanjutan*

f. Perpajakan - *Lanjutan*

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap tahun pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, BPR menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. BPR mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan.

g. Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak

BPR menerapkan PSAK No.70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No.70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari pelaksanaan UU Pengampunan Pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (Pendekatan Umum) yang diatur dalam PSAK No.70 paragraf 6 atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK No.70 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan (*deemed cost*) berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

BPR mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

BPR telah memilih untuk mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak. Tidak terdapat selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - *Lanjutan*

g. Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak - *Lanjutan*

Setelah BPR melakukan pengukuran kembali aset pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, BPR mereklasifikasi aset pengampunan pajak tersebut ke dalam pos terkait.

h. Transaksi pihak-pihak berelasi

BPR menerapkan SAK Entitas Privat Bab 33, "pengungkapan pihak-pihak berelasi".

BPR melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

i. Kas

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah yaitu meliputi: kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dan kas dalam perjalanan. Kas diakui dan diukur sebesar nilai nominal.

Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (*commemorative coins/notes*), dan mata uang emas.

j. Penempatan pada bank lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve*. Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis.

- 1) Giro merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.
- 2) Tabungan merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.
- 3) Deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan *deposit on call*. *Deposit on call* merupakan deposito yang

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

j. Penempatan pada bank lain - Lanjutan

berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.

- 4) Sertifikat deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan cara diskonto, yaitu selisih antara nominal deposito dengan jumlah uang yang disetor.

Giro, deposito, dan tabungan pada bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto. Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 2c, untuk kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

k. Kredit yang diberikan

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang.

Kredit normal (terjadwal)

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi termasuk provisi dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. BPR dapat mengakui sekaligus pendapatan provisi dan biaya transaksi yang tidak material. Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan suku bunga efektif atas saldo kredit bruto.

Ketika kredit masuk kategori *non-performing*, pengakuan pendapatan bunga secara akrual dihentikan, dan kredit tersebut diukur sebesar nilai kini estimasi arus kas masa depan yang dapat dipulihkan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal kredit.

Bunga yang masih belum diterima tidak diakui sebagai pendapatan akrual, tetapi dicatat sebagai pendapatan ditangguhkan (*off-balance* atau rekening memorandum).

Kredit yang masuk kategori *non-performing* dievaluasi untuk menentukan adanya penurunan nilai (*impairment*). Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat kredit dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang dapat dipulihkan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal kredit tersebut.

Kredit sewaktu-waktu/ tidak terjadwal (*revolving loan*, rekening koran, kredit musiman)

Kredit tanpa jadwal pembayaran atau dengan jadwal yang tidak tetap, metode suku bunga efektif tidak dapat diterapkan secara penuh, karena arus kas kontraktual tidak

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - *Lanjutan*

k. Kredit yang diberikan - *Lanjutan*

dapat diestimasi secara andal. Pengakuan awal diukur sebesar nilai wajar (biasanya sama dengan jumlah kas yang disalurkan).

Pendapatan bunga diakui secara proporsional (*straight-line*) atas saldo terutang berdasarkan suku bunga nominal (kontraktual), selama kredit tetap lancar. Biaya transaksi diakui langsung sebagai beban atau pendapatan pada saat terjadinya, karena tidak terdapat estimasi periode manfaat yang dapat diatribusikan secara andal.

Bila kredit sewaktu-waktu dikategorikan sebagai *non-performing*, pengakuan bunga dihentikan sesuai ketentuan OJK dan pendapatan bunga baru diakui setelah penerimaan kas secara aktual.

Kredit sindikasi dan kredit kelolaan disajikan berdasarkan porsi kredit yang risikonya ditanggung BPR, termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi kredit dimaksud.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

- 1) Restrukturisasi kredit akan mengubah atau memodifikasi arus kas kontraktual awal atas kredit yang diberikan.
- 2) Jika BPR merevisi estimasi pembayaran atau penerimaannya, BPR menyesuaikan jumlah tercatat aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) untuk merefleksikan arus kas aktual dan estimasi arus kas yang direvisi. BPR menghitung ulang jumlah tercatat dengan menghitung nilai kini estimasi arus kas masa depan berdasarkan suku bunga efektif orisinal instrumen keuangan. BPR mengakui penyesuaian tersebut sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi pada tanggal revisi.
- 3) Dalam perhitungan nilai kini arus kas berdasarkan persyaratan yang baru, BPR wajib menggunakan tingkat bunga efektif dari kredit awal (*original interest rate*) sebelum restrukturisasi sebagai tingkat diskonto. Jika aset keuangan tersebut memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif kini yang ditentukan berdasarkan kontrak.

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas restrukturisasi kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Hapus buku kredit

Penghapusbukuan kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak, dengan pengakuan dan pengukurannya sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - *Lanjutan*

k. Kredit yang diberikan - *Lanjutan*

Hapus buku kredit - *Lanjutan*

- 1) Kredit serta tagihan lainnya yang dihapus buku dan bukan dalam rangka hapus tagih tetap dicatat secara *extra comptable (off- balance sheet)*.
- 2) Pencatatan kredit dan tagihan lain yang telah dihapus buku dalam *extra comptable* dapat dihentikan apabila dalam jangka waktu tertentu tidak diperoleh pembayaran setelah dilakukan usaha penagihan dan mendapat keputusan manajemen atau dilakukan hapus tagih.
- 3) Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat kredit dengan menjurnal balik CKPN - Kredit yang diberikan.
- 4) Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai pendapatan hapus buku (pendapatan operasional lainnya).

Penghentian pengakuan

BPR dapat menghentikan pengakuan (*derecognition*) atas Kredit jika dan hanya jika:

- 1) BPR tidak lagi memiliki hak kontraktual atas arus kas masa datang dari Kredit tersebut; atau
- 2) BPR telah mentransfer Kredit tersebut dimana transfer tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Lihat Catatan 2c, untuk kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

l. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya.

Agunan kredit yang diserahkan debitur kepada BPR dapat dibagi:

- 1) Penyelesaian kredit (AYDA)
 - a. Perjanjian kredit antara BPR dan debitur selesai;
 - b. BPR tidak berhak atas tambahan pembayaran jika nilai AYDA lebih rendah dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan;
 - c. BPR tidak berkewajiban untuk melakukan pembayaran kepada debitur jika nilai AYDA lebih tinggi dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan.
- 2) Proses penyelesaian kredit
 - a. Perjanjian kredit antara BPR dan debitur tidak berakhir ketika agunan dikuasai oleh BPR;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - *Lanjutan*

I. Agunan yang diambil alih - *Lanjutan*

2) Proses penyelesaian kredit - *Lanjutan*

- b. BPR berhak atas tambahan pembayaran jika nilai agunan lebih rendah dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan;
- c. BPR berkewajiban untuk melakukan pembayaran kepada debitur jika nilai agunan lebih tinggi dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan.

AYDA yang dicatat dalam laporan posisi keuangan hanya yang berasal dari penyelesaian kredit melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan.

Pengakuan dan pengukuran

1) Penyelesaian kredit

- a. Pada saat pengakuan awal, AYDA dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual yaitu maksimum sebesar kewajiban debitur. BPR tidak boleh mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset.
- b. Setelah pengakuan awal, AYDA dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual.
- c. Apabila AYDA mengalami penurunan nilai, maka BPR mengakui rugi penurunan nilai tersebut.
- d. Apabila AYDA mengalami pemulihan penurunan nilai, maka BPR mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui.
- e. AYDA tidak dilakukan depresiasi.
- f. Pada saat penjualan, selisih antara nilai tercatat AYDA dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian operasional.

2) Proses penyelesaian

Hasil penjualan agunan yang dikuasai diakui sebagai pengurang tagihan yang terkait dengan kredit.

Biaya transaksi dalam proses pengurusan AYDA dapat dikapitalisasi sepanjang nilai AYDA lebih besar dibandingkan nilai tercatat kredit setelah ditambah kapitalisasi biaya transaksi.

m. Aset tetap dan inventaris

Aset tetap dan inventaris pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - *Lanjutan*

m. Aset tetap dan inventaris - *Lanjutan*

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Pengukuran biaya perolehan aset tetap adalah harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal, maka biaya merupakan **nilai kini** seluruh pembayaran di masa depan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha ("HGU"), hak guna bangunan ("HGB") dan hak pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "aset tetap" dan tidak diamortisasi.

Aset tetap dan inventaris yang diperoleh melalui sewa (*lease*) apabila sewa tersebut merupakan sewa pembiayaan. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Kriteria klasifikasi sewa pembiayaan:

- 1) Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada penyewa pada akhir masa sewa;
- 2) Penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pada harga yang diperkirakan cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi tersebut akan dilaksanakan;
- 3) Masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan;
- 4) Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati seluruh nilai wajar aset sewaan; dan
- 5) Aset sewaan bersifat khusus dan hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi besar.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

m. Aset tetap dan inventaris - Lanjutan

| Jenis aset tetap | Masa manfaat | Tarif (%) |
|--------------------|--------------|-------------|
| Tanah | - | - |
| Bangunan | 20 | 5% |
| Mesin | 4 | 25% |
| Kendaraan bermotor | 4 | 25% |
| Prabotan | 4 - 8 | 25% - 12,5% |
| Peralatan kantor | 4 - 8 | 25% - 12,5% |

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba (rugi) pada saat terjadinya perbaikan. Penambahan dalam jumlah besar dan yang menambah umur/masa manfaat aset tetap dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun bersangkutan.

Lihat Catatan 2d, untuk kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset non-keuangan

n. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.

Pengakuan dan pengukuran

Pengakuan awal aset tidak berwujud diakui sebesar biaya perolehan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Akuisisi terpisah, biaya perolehan terdiri dari harga beli, termasuk bea impor dan pajak pembelian tidak dapat dikreditkan, setelah dikurangi diskon dagang dan rabat dan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensinya.
- 2) Akuisisi sebagai bagian dari kombinasi bisnis, biaya perolehan adalah nilai wajar pada tanggal akuisisi.
- 3) Akuisisi melalui hibah pemerintah, biaya perolehan adalah nilai wajar pada tanggal hibah diterima atau dapat diterima sesuai dengan ketentuan hibah.
- 4) Pertukaran aset, biaya perolehan adalah nilai wajar kecuali transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial atau nilai wajar aset yang diterima atau aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal. Dalam kasus tersebut biaya perolehan diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

n. Aset tidak berwujud - Lanjutan

Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tidak berwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset sebagai berikut:

| Jenis aset tidak berwujud | Masa manfaat | Tarif % |
|---------------------------|--------------|---------|
| Perangkat lunak | 10 | 10% |

Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya jika, dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tidak berwujud merupakan perbedaan antara nilai neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya.

Lihat Catatan 2d, untuk kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset non-keuangan

o. Aset lainnya

Aset lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri. Pada dasarnya, aset lainnya diakui pada saat terjadinya sebesar biaya perolehan.

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat: (i) liabilitas telah jatuh tempo, atau (ii) liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak.

q. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Pengakuan dan pengukuran

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - *Lanjutan*

q. Simpanan - *Lanjutan*

Pengakuan dan pengukuran - *Lanjutan*

menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

a. Tabungan

- 1) Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung.
- 2) Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima.
- 3) Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan.
- 4) Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif.

b. Deposito

- 1) Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito.
- 2) Setoran deposito diakui pada saat uang diterima.
- 3) Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito.
- 4) Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga.

Lihat Catatan 2c, untuk kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

r. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia.

Pengakuan dan pengukuran

a. Tabungan

- 1) Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain.
- 2) Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima.
- 3) Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan.

b. Deposito

- 1) Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - *Lanjutan*

r. Simpanan dari bank lain - *Lanjutan*

b. Deposito - *Lanjutan*

- 2) Setoran deposito diakui pada saat uang diterima.
- 3) Bunga yang diberikan atas deposito diakui sebagai penambah deposito.

Lihat Catatan 2c, untuk kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

s. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang.

Pengakuan dan pengukuran

- 1) Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar di muka jika ada (diskonto).
- 2) Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga.
- 3) Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga.

Lihat Catatan 2c, untuk kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

t. Liabilitas lainnya

Liabilitas lainnya adalah pos-pos liabilitas yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos liabilitas yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri. Pada dasarnya, liabilitas lainnya diakui pada saat terjadinya sebesar biaya perolehan.

u. Ekuitas

Ekuitas yaitu hak residual atas aset BPR setelah dikurangi semua liabilitas

Pengakuan dan pengukuran

1) Modal disetor

- a. Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi, jika ada.
- b. Modal disetor dicatat ketika telah memenuhi persyaratan permodalan sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - *Lanjutan*

u. Ekuitas - *Lanjutan*

1) Modal disetor - *Lanjutan*

- c. Modal disetor dicatat berdasarkan: (i) jumlah uang yang diterima, (ii) setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata, (iii) besarnya utang yang dikonversi menjadi modal, (iv) setoran saham dalam dividen saham dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu nilai wajar yang disepakati RUPS untuk saham, (v) nilai wajar aset non-kas yang diterima, (vi) setoran saham dalam bentuk aset non-kas menggunakan nilai wajar aset non-kas yang diserahkan, yaitu nilai appraisal tanggal transaksi yang disetujui Dewan Komisaris, atau nilai kesepakatan Dewan Komisaris dan penyeter aset non-kas.
- d. Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal yang bersangkutan. Apabila jumlah yang diterima dari pengeluaran saham tersebut lebih besar daripada nilai nominalnya, maka selisihnya dibukukan pada akun agio saham.

2) Tambahan modal disetor

BPR mengukur tambahan modal disetor pada nilai wajar kas atau sumber daya lain yang diterima (dalam hal tambahan modal disetor dalam bentuk non-kas) setelah dikurangi biaya transaksi.

3) Saldo laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian saldo laba).

Pengakuan dan pengukuran

- a. Saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laba rugi tahun berjalan.
- b. Kewajiban pembagian dividen timbul pada saat deklarasi dividen dan dengan demikian pada saat tersebut saldo laba akan dibebani dengan jumlah dividen tersebut. Pembagian dividen dalam bentuk: (i) tunai diakui sebesar jumlah yang ditetapkan, (ii) aset non-kas diakui sebesar nilai wajar aset tersebut, (iii) saham diakui sebesar nilai wajar saham saat dividen dideklarasikan dengan selisih antara nilai wajar dengan nilai nominal saham diakui sebagai agio.
- c. Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya direklasifikasi kecadangan tujuan atau cadangan umum ketika dilakukan pembentukan cadangan sebesar jumlah yang ditentukan.

v. Rekening administratif

Rekening administratif yaitu rekening dari transaksi yang pada tanggal laporan belum secara efektif menimbulkan perubahan aset dan liabilitas BPR serta beberapa catatan penting lainnya. Rekening administratif dirinci atas:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

v. Rekening administratif - Lanjutan

- 1) Tagihan komitmen adalah tagihan BPR yang timbul dari perjanjian dengan pihak lain yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan dalam hal persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.
- 2) Kewajiban komitmen adalah kewajiban BPR yang timbul dari perjanjian dengan pihak lain yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan dalam hal persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.
- 3) Tagihan kontinjensi adalah tagihan BPR yang timbulnya didasarkan pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.
- 4) Kewajiban kontinjensi adalah kewajiban BPR yang timbulnya didasarkan pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

w. Pengakuan pendapatan operasional dan beban operasional

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari: (i) pendapatan bunga, yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif, dan (ii) pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan bunga berasal dari surat berharga yang dimiliki, penempatan pada bank lain, serta kredit yang diberikan. Pendapatan ini meliputi antara lain:

- 1) pendapatan bunga kontraktual, yaitu pendapatan bunga yang diterima oleh BPR sesuai dengan perjanjian dengan pihak lain atas surat berharga, penempatan pada bank lain, atau kredit yang diberikan (tidak termasuk amortisasi provisi atau biaya transaksi);
- 2) provisi kredit, yaitu pendapatan yang diterima BPR atas provisi kredit yang diberikan;
- 3) biaya transaksi, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh BPR yang terkait secara langsung dengan penempatan sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada bank lain serta kredit yang diberikan. Biaya transaksi mencakup semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR, misalnya *marketing fee*. Dalam hal biaya transaksi dibebankan kepada nasabah maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya perolehan pemberian kredit; dan
- 4) koreksi pendapatan bunga, yaitu koreksi pendapatan bunga akrual atas aset produktif yang mengalami penurunan kualitas atau penurunan nilai, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan lainnya berasal dari kegiatan jasa yang mendukung operasional BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - *Lanjutan*

w. Pengakuan pendapatan operasional dan beban operasional - *Lanjutan*

Pengakuan dan pengukuran

- 1) Pada umumnya, BPR mengakui pendapatan operasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran.
- 2) Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan:
 - a. BPR mengukur kredit yang diberikan dengan biaya perolehan diamortisasi. BPR mengakui total penghasilan bunga dengan metode suku bunga efektif.
 - b. Metode perhitungan suku bunga efektif berdampak pada perhitungan provisi dan biaya transaksi: provisi dan biaya transaksi diamortisasi selama masa kredit, namun tidak secara garis lurus.
 - c. Provisi diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi provisi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga.
 - d. Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi biaya transaksi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.
 - e. Amortisasi provisi dan biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dari amortisasi provisi dan biaya transaksi.
 - f. Pendapatan bunga dari perjanjian kredit diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.
- 3) Pendapatan lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR.

Pengakuan dan pengukuran

- 1) BPR mengakui beban operasional jika kemungkinan besar arus kas keluar atau penurunan manfaat ekonomik akan terjadi dan pengukurannya dapat diandalkan.
- 2) Beban operasional diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

w. Pengakuan pendapatan operasional dan beban operasional - Lanjutan

- 3) Beban bunga:
 - a. Beban bunga dikenakan antara lain atas beban bunga kontraktual dari tabungan, deposito, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima.
 - b. BPR mengakui secara langsung sebagai beban pada periode berjalan biaya-biaya perolehan liabilitas yang tidak dapat diatribusikan secara langsung, sebagai contoh hadiah undian dan *merchandise* dengan nilai tidak material.
 - c. Amortisasi atas beban perolehan liabilitas dilakukan selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai tercatat liabilitas (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai liabilitas yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo. Periode amortisasi adalah sepanjang umur kontrak.
- 4) Beban kerugian penurunan nilai:
 - a. Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif.
 - b. Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.
- 5) Beban-beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, dan beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

x. Pengakuan pendapatan dan beban non-operasional

Pendapatan non-operasional merupakan semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat. Pendapatan non-operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR. BPR mengakui pendapatan non-operasional menggunakan dasar akuntansi akrual, yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut.

Beban non-operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR. BPR mengakui beban non-operasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran. Beban non-operasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan BPR mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat ("SAK EP"), yang mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas di masa depan.

Pertimbangan

Dalam penerapan kebijakan akuntansi BPR, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut yang memiliki dampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

1) Penilaian penurunan nilai kredit (CKPN)

Manajemen melakukan evaluasi atas penurunan nilai kredit dengan menilai bukti objektif penurunan nilai, termasuk: kondisi keuangan debitur, keterlambatan pembayaran, restrukturisasi kredit, prospek usaha debitur, tingkat kolektibilitas sesuai ketentuan internal dan OJK. Penilaian ini memerlukan pertimbangan signifikan karena adanya ketidakpastian terkait kemampuan debitur memenuhi kewajibannya.

2) Klasifikasi instrumen keuangan

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan berdasarkan: model bisnis BPR dalam mengelola aset, dan karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan. Penilaian tersebut mempengaruhi apakah instrumen diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar (jika berlaku).

3) Penilaian agunan

Dalam menentukan nilai yang dapat diperhitungkan dari agunan untuk tujuan penurunan nilai kredit, manajemen mempertimbangkan: hasil penilaian internal/eksternal, kondisi pasar properti atau aset lainnya, dan tingkat likuiditas agunan.

4) Penentuan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Masa manfaat ditentukan berdasarkan pengalaman historis dan estimasi atas kondisi pemakaian, kualitas aset, dan perkembangan teknologi.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. BPR mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN - *Lanjutan*

Estimasi dan asumsi - *Lanjutan*

1) Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)

Estimasi CKPN melibatkan: probabilitas gagal bayar (PD) debitur, tingkat kerugian jika terjadi gagal bayar (LGD), eksposur pada saat gagal bayar (EAD), estimasi arus kas masa depan dari kredit bermasalah, nilai realisasi bersih agunan, dan faktor waktu (diskonto arus kas). Perubahan asumsi atau kondisi ekonomi dapat berdampak signifikan terhadap CKPN yang diakui.

2) Nilai wajar agunan

Penilaian nilai wajar agunan melibatkan: kondisi pasar, lokasi dan likuiditas aset, metode penilaian, tingkat diskonto yang sesuai. Karena volatilitas harga pasar, nilai wajar agunan merupakan estimasi yang signifikan.

3) Penyusutan dan amortisasi

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud menentukan biaya penyusutan dan amortisasi. Masa manfaat dapat berubah karena: teknologi baru, pola penggunaan aset, dan perubahan kondisi fisik.

4. Kas

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|------------|---------------------------|---------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Kas Rupiah | | |
| Kas tunai | 420.235.500 | 528.579.500 |
| | <u>420.235.500</u> | <u>528.579.500</u> |

5. Penempatan pada bank lain

(a) Berdasarkan jenis dan mata uang

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|--|-------------------------------|------------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Rupiah | | |
| Giro | 33.251.845.111 | 29.071.186.224 |
| Tabungan | 3.903.256.042 | 4.627.852.974 |
| Deposito | 68.900.000.000 | 50.700.000.000 |
| | <u>106.055.101.152</u> | <u>84.399.039.198</u> |
| Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) | (220.558.809) | (102.578.975) |
| | <u>105.834.542.343</u> | <u>84.296.460.223</u> |

(b) Rincian berdasarkan jenis penempatan pada bank lain

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|---------------------|---------------|---------------|
| | Rp. | Rp. |
| Giro: | | |
| PT. Bank CIMB Niaga | 1.901.830.759 | 1.992.461.559 |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

5. Penempatan pada bank lain - Lanjutan

(b) Rincian berdasarkan jenis penempatan pada bank lain - Lanjutan

| | 2025 | 2024 |
|---|-----------------------|-----------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Giro: | | |
| PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 1.817.379.596 | 2.011.021.521 |
| PT. Bank Oke Indonesia | 1.993.658.932 | 1.991.913.541 |
| PT. Bank Permata Tbk | 1.804.186.285 | 1.833.974.891 |
| PT. BPD Banten & Jawa Barat Tbk | 4.017.279 | 4.017.279 |
| PT. BPD Bali | 1.911.422.841 | 1.990.483.961 |
| PT. Bank Danamon Indonesia Tbk | 1.968.353.930 | 1.998.412.635 |
| PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk | 1.831.215.216 | 2.004.300.498 |
| PT. Bank Central Asia Tbk | 223.724.726 | 1.191.468.574 |
| PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 1.863.150.624 | 1.970.993.236 |
| PT. Bank Ina Perdana, Tbk | 1.932.532.054 | 1.996.013.417 |
| PT. Bank Mayapada Internasional Tbk | 2.000.000.001 | 24.041.931 |
| PT. Bank Victoria Internasional Tbk | 1.902.097.283 | 2.386.214 |
| PT. Bank Maspion Indonesia | 10.088.462.479 | 10.059.696.966 |
| PT. Bank SMBC Indonesia Tbk | 1.995.028.483 | - |
| PT. Bank MNC Internasional Tbk | 14.784.624 | - |
| | 33.251.845.111 | 29.071.186.224 |
| Tabungan: | | |
| PT. BPR Karya Artha Sejahtera Indonesia | 372.351.501 | 202.563.622 |
| PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk | 2.007.675.094 | 2.108.609.779 |
| PT. Bank Victoria Internasional Tbk | 7.939.905 | 1.999.404.740 |
| PT. BPR Sukawati Pancakanti | 917.569.351 | 124.110.760 |
| PT. BPR Urban Bali | 2.133.796 | 2.133.796 |
| PT. Bank Maspion Indonesia | 4.201.507 | 13.285.349 |
| PT. BPR Bank Kertiawan | 2.656.210 | 5.789.449 |
| PT. BPR Sadana Utama Bali | 7.709.988 | 70.914.262 |
| PT. BPR Mas Giri Wangi | 500.000.000 | 100.250.200 |
| PT. BPR Sri Artha Lestari | 21.589.951 | 791.017 |
| PT. BPR Suar Artha Dharma | 139.050 | - |
| PT. BPR Krisna Yuna Dana | 59.197.835 | - |
| PT. BPR Suryajaya Ubud | 91.854 | - |
| | 3.903.256.042 | 4.627.852.974 |
| Deposito: | | |
| <u>Jangka waktu < 3 bulan</u> | | |
| PT. BPR Prima Kredit Utama | - | 1.000.000.000 |
| PT. BPR Dassa | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| PT. BPR Artha Karya Nusa | - | 1.000.000.000 |
| PT. BPR Lingga Sejahtera | 1.800.000.000 | 1.800.000.000 |
| PT. BPR Kredit Mandiri Indonesia | 1.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| PT. BPR Pundhi Arta Indonesia | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

5. Penempatan pada bank lain - Lanjutan

(b) Rincian berdasarkan jenis penempatan pada bank lain - Lanjutan

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|--|----------------|---------------|
| | Rp. | Rp. |
| Deposito: | | |
| <u>Jangka waktu < 3 bulan</u> | | |
| PT. BPR Tritunggal | 1.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| PT. BPR Nusumma Jatim | 1.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| PT. BPR Subang Geminastiti (Perseroda) | - | 2.000.000.000 |
| PT. BPR Binarta Luhur | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 |
| PT. BPR Ceper Permata Artha | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 |
| PT. BPR Kerta Raharja | 1.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| PT. BPR Haji Miskin | - | 1.000.000.000 |
| PT. Bank Mayapada Internasional Tbk | - | 2.000.000.000 |
| PT. BPR Artatama Sejahtera | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 |
| PT. BPR Artharindo | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| PT. Perumda BPR Kota Bandung | - | 1.000.000.000 |
| PT. BPRS Hik Insan Cita | - | 1.000.000.000 |
| PT. BPR Varia Centralartha | - | 1.000.000.000 |
| PT. Bank MNC International | 13.000.000.000 | 6.000.000.000 |
| PT. BPD Bali | 100.000.000 | 100.000.000 |
| PT. BPRS Dinar Ashri | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| PT. BPR Koinworks Sejahtera Annua | - | 800.000.000 |
| PT. BPR Tapin Sejahtera | - | 1.000.000.000 |
| PT. BPR Nusamba Tanjungsari | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| PT. BPR Bank Jombang Perseroda | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| PT. BPR Kirana Indonesia | 1.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| PT. BPR Buana Arta Mulia | 1.000.000.000 | - |
| PT. BPR Lesca Dana Batam | 500.000.000 | - |
| PT. BPR Dp Taspen | 1.000.000.000 | - |
| PT. BPR Nusumma Jawa Barat | 1.000.000.000 | - |
| PT. BPR Cahaya Arthasejati | 1.000.000.000 | - |
| PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk | 10.000.000.000 | - |
| PT. BPR Sukawati Pancakanti | 1.000.000.000 | - |
| PT. BPR Daya Perdana Nusantara | 1.000.000.000 | - |
| Perumda BPR Kuningan | 1.000.000.000 | - |
| PT. BPR Hasa Mitra Jawa Barat | 1.000.000.000 | - |
| <u>Jangka waktu > 3 bulan</u> | | |
| PT. BPR Karya Artha Sejahtera Indonesia | 1.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| PT. BPR Pekanbaru Madani (Perseroda) | - | 1.000.000.000 |
| PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk | 9.000.000.000 | - |
| PT. BPR Hariarta Sedana | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| PT. BPR Kredit Mandiri Celebes Sejahtera | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 |
| PT. BPR Luna Sinar Indonesia | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 |
| PT. BPR Hari Depan | 2.000.000.000 | - |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

5. Penempatan pada bank lain - Lanjutan

(b) Rincian berdasarkan jenis penempatan pada bank lain - Lanjutan

| | 2025 | 2024 |
|--|----------------------------------|---------------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Deposito: | | |
| <u>Jangka waktu > 3 bulan</u> | | |
| PT. BPR Akasia Mas | 500.000.000 | - |
| | 68.900.000.000 | 50.700.000.000 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) | 106.055.101.153 (220.558.809) | 84.399.039.198 (102.578.975) |
| | 105.834.542.344 | 84.296.460.223 |

(c) Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)

| | 2025 | 2024 |
|---------------------|--------------------|--------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Saldo awal | 102.578.975 | 94.437.278 |
| Penyisihan cadangan | 301.385.094 | 65.168.128 |
| Pemulihan | (183.405.260) | (57.026.431) |
| Saldo akhir | 220.558.809 | 102.578.975 |

6. Kredit yang diberikan

(a) Berdasarkan jenis penggunaan

| | 2025 | 2024 |
|--|------------------------|------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Modal kerja | 114.008.605.737 | 74.235.522.474 |
| Investasi | 42.520.474.902 | 46.173.121.232 |
| Konsumsi | 83.301.147.797 | 73.782.589.544 |
| | 239.830.228.437 | 194.191.233.250 |
| Provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi | (1.090.044.451) | (660.401.726) |
| Pendapatan bunga yang ditangguhkan | (68.284.896) | (98.500.353) |
| | 238.671.899.090 | 193.432.331.171 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) | (3.688.838.990) | (3.512.988.821) |
| | 234.983.060.100 | 189.919.342.350 |

(b) Berdasarkan kolektibilitas

| | 2025 | 2024 |
|------------------------|-----------------|-----------------|
| | Rp. | Rp. |
| Lancar | 197.942.107.430 | 157.790.144.666 |
| Dalam perhatian khusus | 23.286.727.236 | 20.616.566.671 |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

6. Kredit yang diberikan - Lanjutan

(b) Berdasarkan kolektibilitas - *Lanjutan*

| | 2025 | 2024 |
|---|------------------------|------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Kurang lancar | - | 1.028.596.924 |
| Diragukan | 1.450.000.000 | 1.400.000.000 |
| Macet | 17.151.393.771 | 13.355.924.989 |
| | 239.830.228.437 | 194.191.233.250 |
| Provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi | (1.090.044.451) | (660.401.726) |
| Pendapatan bunga yang ditangguhkan | (68.284.896) | (98.500.353) |
| | 238.671.899.090 | 193.432.331.171 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) | (3.688.838.990) | (3.512.988.821) |
| | 234.983.060.100 | 189.919.342.350 |

(c) Berdasarkan hubungan

| | 2025 | 2024 |
|--|------------------------|------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Pihak berelasi | 13.321.195.417 | 12.662.059.583 |
| Pihak ketiga | 225.350.703.672 | 180.770.271.588 |
| | 238.671.899.090 | 193.432.331.171 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) | (3.688.838.990) | (3.512.988.821) |
| | 234.983.060.100 | 189.919.342.350 |

(d) Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)

| | 2025 | 2024 |
|---------------------|----------------------|----------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Saldo awal | 3.512.988.821 | 4.508.009.343 |
| Penyisihan cadangan | 3.422.463.956 | 1.859.743.784 |
| Penghapusan | (130.320.212) | (266.620.777) |
| Pemulihan | (3.116.293.575) | (2.588.143.529) |
| Saldo akhir | 3.688.838.990 | 3.512.988.821 |

(e) Suku bunga dasar kredit (SBDK) dan biaya provisi

Berdasarkan memo intern No. 004/M/I/BDC/I/2025 tanggal 07 Januari 2025 tentang ketentuan jenis kredit, suku bunga, pinalty kredit, suku bunga kredit ditetapkan sebagai berikut:

1) Untuk semua jenis fasilitas kredit modal kerja, investasi dan konsumtif

(i) Suku bunga diberikan adalah minimal sebagai berikut:

| Jenis Suku Bunga/ Jangka Waktu | ≤ 12 bulan | ≤ 60 bulan | ≤ 96 bulan | ≤ 120 bulan | ≤ 180 bulan |
|-----------------------------------|---------------|---------------|---------------|----------------|----------------|
| Menurun | 14,00% | 15,00% | 16,00% | 17,00% | 18,00% |
| Anuitas | 12,00% | 15,00% | 16,00% | 17,00% | 19,00% |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

6. Kredit yang diberikan - Lanjutan

(e) Suku bunga dasar kredit (SBDK) dan biaya provisi - *Lanjutan*

| Jenis Suku Bunga/ Jangka Waktu | ≤ 12 bulan | ≤ 60 bulan | ≤ 96 bulan | ≤ 120 bulan | ≤ 180 bulan |
|-----------------------------------|---------------|---------------|---------------|----------------|----------------|
| Flat | 9,00% | 10,00% | 11,00% | 12,00% | 14,00% |
| Flat** | 8,00% | 8,25% | 8,50% | 9,00% | 9,50% |

- (ii) Provisi minimal 0,5%
- (iii) Administrasi minimal 2,5%

2) Kredit dengan jaminan deposito

- (i) Spread bunga sebesar 2% dari suku bunga bilyet deposito sebagai jaminan dengan bunga yang diberikan untuk deposito adalah *counter rate*
- (ii) Provisi minimal sebesar 1%
- (iii) Administrasi minimal sebesar 1%

3) Untuk program *take over* kredit modal kerja, investasi dan konsumtif

- (i) Suku bunga diberikan adalah minimal sbb:
 - Suku bunga menurun $\geq 14\%$ p.a untuk 12 bulan pertama
 - Suku bunga anuitas $\geq 12\%$ p.a untuk 12 bulan pertama
- (ii) Untuk kredit jangka waktu ≤ 5 tahun
 - Provisi minimal sebesar 0,25%
 - Administrasi minimal sebesar 0,25%
- (iii) Untuk kredit jangka waktu > 5 tahun dan ≤ 8 tahun
 - Provisi minimal sebesar 0,5%
 - Administrasi minimal sebesar 0,5%
- (iv) Untuk kredit jangka waktu > 8 tahun dan ≤ 10 tahun
 - Provisi minimal sebesar 0,75%
 - Administrasi minimal sebesar 0,75%
- (v) Untuk kredit jangka waktu ≥ 10 tahun
 - Provisi minimal sebesar 1,25%
 - Administrasi minimal sebesar 1,25%

Take over kredit dengan tambahan plafon, maka nominal tambahan mengikuti ketentuan suku bunga, provisi & admin normal

4) Untuk KPR dengan MOU/SPK developer terdapat penempatan deposito minimal 50% dari total pengajuan user atau terdapat perjanjian *buy back guarantee*. Suku bunga diberikan adalah sbb:

- (i) Suku bunga anuitas 9,99% fix 1 tahun, floating ke suku bunga 12% tahun ke 2, floating ke suku bunga 14% tahun ke 3 sampai dengan lunas
- (ii) Provisi minimal sebesar 1%
- (iii) Administrasi minimal sebesar 2%

Kredit yang diberikan dicatat sebesar jumlah pokok kredit setelah dikurangi dengan provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, pendapatan bunga yang ditangguhkan, serta cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Kredit diklasifikasikan berdasarkan jenis penggunaan, tingkat kolektibilitas, dan hubungan dengan debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

6. Kredit yang diberikan - Lanjutan

Penilaian penurunan nilai kredit dilakukan secara individual dan kolektif dengan mempertimbangkan kualitas kredit, kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya, serta nilai agunan yang dimiliki. Manajemen secara berkala mengevaluasi kecukupan CKPN untuk menutup potensi kerugian kredit.

7. Agunan yang diambil alih

(a) Berdasarkan jenis AYDA

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|--------------------|------------------------------|------------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Tanah dan bangunan | 12.434.901.476 | 11.499.073.654 |
| | <u>12.434.901.476</u> | <u>11.499.073.654</u> |

(b) Perubahan saldo AYDA

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|------------|------------------------------|------------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Saldo awal | 11.499.073.654 | 11.368.160.563 |
| Perolehan | 4.283.271.137 | 7.337.932.370 |
| Pelepasan | <u>(3.347.443.315)</u> | <u>(7.207.019.279)</u> |
| | <u>12.434.901.476</u> | <u>11.499.073.654</u> |

Berikut rincian agunan yang diambil alih yang masih tersisa pada tanggal pelaporan yaitu:

| Nama debitur | Tanggal pengambilalihan | Jenis agunan | Lokasi agunan | Nilai wajar agunan (Rp.) |
|---------------------------------|-------------------------|-------------------------|--|--------------------------|
| 1 I Dewa Made Tagel | 28/04/2017 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Jagapati Abiansemal Badung | 400.000.000 |
| 2 I Komang Gede Oka Rai Permadi | 31/12/2019 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Dajan Peken Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan Provinsi Bali | 360.000.000 |
| 3 I Gusti Agung Jaya Wiratma | 31/12/2019 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Dauh Peken, Kecamatan Tabanan Bali | 493.847.031 |
| 4 I Wayan Mudita Yasa | 20/05/2020 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kab Tabanan, Bali | 735.465.625 |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

7. Agunan yang diambil alih - Lanjutan

| | Nama debitur | Tanggal pengambilalihan | Jenis agunan | Lokasi agunan | Nilai wajar agunan (Rp.) |
|----|------------------------------|-------------------------|-------------------------|---|--------------------------|
| 5 | I Gusti Made Arimbawa | 26/02/2021 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Cempaga, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli | 203.000.000 |
| 6 | I Putu Bagiarta | 28/04/2021 | Tanah dan/atau bangunan | Kelurahan Subagan Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem | 260.000.000 |
| 7 | I Putu Gede Purwanta | 31/01/2023 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Sangsit, Kec. Sawan | 259.940.769 |
| 8 | I Putu Gede Purwanta | 31/01/2023 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Sangsit, Kec. Sawan | 60.000.000 |
| 9 | I Nengah Sudiarta | 30/09/2021 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Kalibukduk Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng | 373.355.680 |
| 10 | Ni Made Supriatni | 31/01/2023 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Pering, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar | 275.000.000 |
| 11 | Joan Jean Dancy Sahusilawane | 11/09/2023 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Dauh Peken, Kecamatan Tabanan, Provinsi Bali | 292.500.000 |
| 12 | Joan Jean Dancy Sahusilawane | 11/09/2023 | Tanah dan/atau bangunan | Di Desa Dauh Peken, Kecamatan Tabanan, Provinsi Bali | 100.000.000 |
| 13 | Ida Bagus Gde Chrisna Anuja | 29/09/2023 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Dauh Peken, Kecamatan Tabanan, Provinsi Bali | 454.166.663 |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

7. Agunan yang diambil alih - Lanjutan

| <u>Nama debitur</u> | <u>Tanggal pengambilalihan</u> | <u>Jenis agunan</u> | <u>Lokasi agunan</u> | <u>Nilai wajar agunan (Rp.)</u> |
|--------------------------------|--------------------------------|-------------------------|---|---------------------------------|
| 14 Ni L Pt Ayu Dewi Hermayanti | 27/10/2023 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Pejaten Kec Kediri Tabanan Bali | 350.200.000 |
| 15 Putu Suadnyana | 28/06/2024 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Banjar Anyar Kecamatan Kediri Tabanan Bali | 784.100.647 |
| 16 I Nyoman Sarwana | 21/08/2024 | Tanah dan/atau bangunan | Kel Benoa Kec Kuta Selatan Badung Bali | 170.000.000 |
| 17 I Nyoman Sarwana | 21/08/2024 | Tanah dan/atau bangunan | Kel Benoa Kec Kuta Selatan Badung Bali | 1.297.055.884 |
| 18 Nikmatul Hadawiyah | 30/09/2024 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Tegal Badeng Barat Kecamatan Negara, Jembrana Bali | 188.847.596 |
| 19 Gde Damin Agus Irawan | 29/11/2024 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Tihingan Banjarangkan Klungkung Bali | 67.654.007 |
| 20 Gde Damin Agus Irawan | 29/11/2024 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Tihingan Banjarangkan Klungkung Bali | 19.974.496 |
| 21 I Wayan Warma | 30/12/2024 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Madewi, Kecamatan Pekutatan, Kab Jembranan Bali | 1.626.175.330 |
| 22 I Putu Gita Prikusuma | 30/12/2024 | Tanah dan/atau bangunan | Kel Tegalcangkring Kec Mendoyo Jembrana Bali | 845.259.162 |
| 23 Tjan Ay Lie | 30/04/2025 | Tanah dan/atau bangunan | Kelurahan Baler bale agung, Kecamatan Negara, Kab. Daerah tingkat II Jembrana, Bali | 1.350.000.000 |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

7. Agunan yang diambil alih - Lanjutan

| Nama debitur | Tanggal pengambilalihan | Jenis agunan | Lokasi agunan | Nilai wajar agunan (Rp.) |
|--------------------------------|-------------------------|-------------------------|---|--------------------------|
| 24 Ketut Kasna | 31/10/2025 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Nyitdah, Kecamatan Kediri Tabanan Bali | 1.145.000.000 |
| 25 I Gusti Ayu Ketut Setiawati | 28/11/2025 | Tanah dan/atau bangunan | Desa Nyitdah, Kecamatan Kediri Tabanan Bali | 323.358.586 |
| | | | | 12.434.901.476 |

Asumsi signifikan yang diterapkan oleh BPR dalam menentukan nilai wajar dari agunan yang diambil alih adalah informasi dari kepala Desa setempat dekat lokasi agunan berada, menanyakan kepada pengembang (*developer*) properti dan/atau notaris yang sebelumnya sudah pernah melakukan transaksi jual-beli disekitaran lokasi agunan.

BPR menilai bahwa aset yang diambil alih (AYDA) yang dimiliki pada tanggal laporan tidak mengalami penurunan nilai yang signifikan. Penilaian tersebut didasarkan pada evaluasi atas kondisi fisik aset, estimasi nilai wajar, prospek penyelesaian atau penjualan kembali, serta pengalaman historis realisasi AYDA. Oleh karena itu, manajemen memutuskan untuk tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas AYDA karena potensi kerugian yang timbul dinilai tidak material dan tidak berdampak signifikan terhadap posisi keuangan dan kinerja BPR.

8. Aset tetap

| | Tahun 2025 | | | Saldo akhir 31 Desember 2025 Rp. |
|-----------------------------|----------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|
| | Saldo awal 1 Januari 2025 Rp. | Mutasi | | |
| | | Penambahan/ Reklasifikasi Rp. | Pengurangan/ Reklasifikasi Rp. | |
| Harga perolehan | | | | |
| Bangunan | 15.000.000 | - | - | 15.000.000 |
| Inventaris kantor | 1.810.938.157 | 85.966.400 | - | 1.896.904.557 |
| Kendaraan | 25.365.241 | - | - | 25.365.241 |
| | 1.851.303.398 | 85.966.400 | - | 1.937.269.798 |
| Akumulasi penyusutan | | | | |
| Bangunan | 14.750.000 | 250.000 | - | 15.000.000 |
| Inventaris kantor | 1.402.295.698 | 131.964.415 | - | 1.534.260.113 |
| Kendaraan | 24.615.242 | 749.999 | - | 25.365.241 |
| | 1.441.660.939 | 132.964.415 | - | 1.574.625.354 |
| Penurunan nilai | - | | | - |
| Nilai tercatat | 409.642.459 | | | 362.644.444 |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

8. Aset tetap - Lanjutan

| | Tahun 2024 | | | Saldo akhir 31 Desember 2024 Rp. |
|-----------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|--|
| | Mutasi | | | |
| | Saldo awal 1 Januari 2024 Rp. | Penambahan/ Reklasifikasi Rp. | Pengurangan/ Reklasifikasi Rp. | |
| Harga perolehan | | | | |
| Bangunan | 15.000.000 | - | - | 15.000.000 |
| Inventaris kantor | 1.619.558.501 | 245.022.156 | 53.642.500 | 1.810.938.157 |
| Kendaraan | 25.365.241 | - | - | 25.365.241 |
| | <u>1.659.923.742</u> | <u>245.022.156</u> | <u>53.642.500</u> | <u>1.851.303.398</u> |
| Akumulasi penyusutan | | | | |
| Bangunan | 14.000.000 | 750.000 | - | 14.750.000 |
| Inventaris kantor | 1.304.369.745 | 151.568.453 | 53.642.500 | 1.402.295.698 |
| Kendaraan | 22.186.079 | 2.429.163 | - | 24.615.242 |
| | <u>1.340.555.824</u> | <u>154.747.615</u> | <u>53.642.500</u> | <u>1.441.660.939</u> |
| | 319.367.918 | | | 409.642.459 |
| Penurunan nilai | - | | | - |
| Nilai tercatat | <u>319.367.918</u> | | | <u>409.642.459</u> |

Beban penyusutan dibebankan ke dalam pos beban administrasi dan umum sebesar Rp132.964.415 dan Rp154.747.615 masing-masing untuk tahun 2025 dan 2024.

9. Aset tidak berwujud

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|----------------------|---------------------------|---------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Harga perolehan: | | |
| Perangkat lunak | 350.389.000 | 336.403.000 |
| Akumulasi amortisasi | <u>(231.698.534)</u> | <u>(165.977.837)</u> |
| | <u>118.690.466</u> | <u>170.425.163</u> |

(a) Perubahan saldo perolehan

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|------------------|---------------------------|---------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Harga perolehan: | | |
| Awal | 336.403.000 | 350.389.000 |
| Penambahan | 13.986.000 | 18.981.000 |
| Pelepasan | - | (32.967.000) |
| Akhir | <u>350.389.000</u> | <u>336.403.000</u> |

Beban amortisasi dibebankan ke dalam pos beban administrasi dan umum sebesar Rp65.720.697 dan Rp65.054.697 masing-masing untuk tahun 2025 dan 2024.

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

9. Aset tidak berwujud - Lanjutan

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat ekonomisnya. Manajemen menilai bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai yang material atas aset tidak berwujud pada akhir periode pelaporan.

10. Aset lainnya

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|--------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Uang muka pajak: | | |
| Pajak dibayar dimuka | 117.753.828 | 194.941.618 |
| PPH pasal 21 | 56.349.117 | - |
| Biaya dibayar dimuka: | | |
| Sewa | 1.675.975.000 | 451.145.667 |
| Lainnya | 2.803.412.367 | 2.551.978.481 |
| Pendapatan bunga yang akan diterima: | | |
| Penempatan pada bank lain | 317.276.389 | 385.395.833 |
| Kredit yang diberikan | 1.422.742.560 | 1.045.818.120 |
| | <u>6.393.509.261</u> | <u>4.629.279.718</u> |

Aset lainnya - biaya dibayar dimuka lainnya adalah biaya yang dikeluarkan oleh BPR dengan masa manfaat lebih dari satu tahun yang mencakup premi asuransi, biaya pendidikan, dan hadiah tabungan dari BPR yang diamortisasi tiap bulan, serta pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok aset yang ada dan tidak secara material untuk tersajikan sendiri yang mencakup uang muka atas kegiatan yang dilakukan BPR seperti pembuatan ruangan legal, kegiatan donor darah, pelatihan, dan edukasi inklusi.

11. Liabilitas segera

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|----------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Titipan nasabah | 497.895.387 | 707.727.691 |
| BPJS | 100.889.101 | 78.329.904 |
| Titipan dana pensiun | 16.587.029 | 14.178.212 |
| PPH pasal 21 | - | 18.971.417 |
| PPH pasal 23 | 448.083 | 467.444 |
| PPH pasal 4 (2) | 350.698.766 | 182.463.434 |
| PPN | 1.078.000 | - |
| Lainnya | 214.692.638 | 694.476.349 |
| | <u>1.182.289.004</u> | <u>1.696.614.451</u> |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

12. Simpanan

(a) Berdasarkan jenis

| | 2025 | 2024 |
|----------|-------------------------------|-------------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Tabungan | 48.413.582.813 | 39.185.965.774 |
| Deposito | 219.998.291.309 | 167.615.713.051 |
| | <u>268.411.874.122</u> | <u>206.801.678.825</u> |

(b) Berdasarkan hubungan

| | 2025 | 2024 |
|----------------|-------------------------------|-------------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Pihak berelasi | 16.011.499.524 | 17.082.096.686 |
| Pihak ketiga | 252.400.374.598 | 189.719.582.139 |
| | <u>268.411.874.122</u> | <u>206.801.678.825</u> |

(c) Rincian berdasarkan jenis simpanan

| | 2025 | 2024 |
|---------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| <u>Tabungan:</u> | | |
| Tabungan umum | 20.419.170.340 | 13.868.029.475 |
| Tabunganku | 43.144.949 | 135.841.643 |
| Tabungan Candra Optima | 3.816.120.595 | 7.054.798.556 |
| Tabungan Si Made | 1.843.653.286 | 2.602.027.510 |
| Tabungan Si Made Suka-Suka | 284.020.521 | 370.920.823 |
| Tabungan Si Made Alit | 485.366.320 | 380.861 |
| Tabungan Si Made Asik | 320.861 | 818.712.738 |
| Tabungan Si Made Haji dan Umrah | 86.027.860 | 97.757.213 |
| Tabungan Maxima | 3.065.290.600 | 1.494.958.481 |
| Tabungan Candra Berhadiah | 13.176.099.040 | 585.408.158 |
| Tabungan Si Muda | 215.025.663 | 118.818.166 |
| Tabungan Candra Saving Plan | 1.033.442.165 | 439.111.317 |
| Tabungan Simpel | 138.612 | 1.449.728 |
| Tabungan Candra Berhadiah II | 1.004.363.960 | 10.523.146.934 |
| Tabungan Candra Trip To Japan | 714.863.890 | 753.576.893 |
| Tabungan Maxi Save | 224.956.977 | 321.027.278 |
| Tabungan Simade Vaganza | 1.903.454.980 | - |
| Tabungan Simade Kids | 98.122.195 | - |
| | <u>48.413.582.813</u> | <u>39.185.965.774</u> |

Deposito:

| | | |
|----------------------|----------------|----------------|
| Deposito berjangka | | |
| < 3 bulan | 95.331.881.705 | 74.419.556.863 |
| > 4 bulan - 6 bulan | 32.828.863.207 | 22.454.406.874 |
| > 7 bulan - 12 bulan | 72.616.837.159 | 49.615.381.879 |
| > 12 bulan | 18.212.105.490 | 21.126.367.435 |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

12. Simpanan - Lanjutan

| | 2025 | 2024 |
|-----------------|-------------------------------|-------------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Deposito candra | 1.008.603.748 | - |
| | <u>219.998.291.309</u> | <u>167.615.713.051</u> |
| | <u>268.411.874.122</u> | <u>206.801.678.825</u> |

(d) Berdasarkan surat keputusan direksi No. 041/SE.DIR/BDC/VII/2025 tanggal 01 Juli 2025, suku bunga tabungan sebagai berikut:

| Keterangan | Suku bunga |
|---|------------|
| 1) Tabungan Program SIMADE | 4,25% p.a |
| 2) Tabungan Candra Berhadiah | 0,5% p.a |
| 3) Tabungan SIMADE Haji & Umroh | 2,5% p.a |
| 4) TabunganKu | 2% p.a |
| 5) Tabungan Umum | |
| - > Rp1.000.000 s.d Rp100.000.000 | 1% p.a |
| - Di atas Rp100.000.000 | 2% p.a |
| 6) Tabungan Candra Maxima | |
| - > Rp1.000.000 s.d Rp100.000.000 | 2% p.a |
| - Di atas Rp100.000.000 s.d Rp500.000.000 | 3% p.a |
| - Di atas Rp500.000.000 s.d Rp2.000.000.000 | 4% p.a |
| - Di atas Rp2.000.000.000 | 5% p.a |
| 7) Tabungan Candra Optima | |
| - > Rp1.000.000 s.d Rp100.000.000 | 2% p.a |
| - Di atas Rp100.000.000 s.d Rp500.000.000 | 3% p.a |
| - Di atas Rp500.000.000 s.d Rp2.000.000.000 | 4% p.a |
| - Di atas Rp2.000.000.000 | 5% p.a |

(e) Berdasarkan surat edaran No. 0076/SE.DIR/BDC/XI/2025 tentang perubahan ketentuan suku bunga deposito, suku bunga deposito sebagai berikut:

| Nominal | Jangka waktu | Suku bunga <i>rate counter ARO</i> | Penempatan <i>fresh fund</i> |
|-------------------------------|--------------|---------------------------------------|---------------------------------|
| Rp 1 juta s.d < Rp50 juta | 1 bulan | 3,75% p.a gross | 4,75% p.a gross |
| | 3 bulan | 4,00% p.a gross | 5,00% p.a gross |
| | 6 bulan | 4,25% p.a gross | 5,25% p.a gross |
| | 12 bulan | 5,25% p.a gross | 5,75% p.a gross |
| > Rp50 juta s.d < Rp100 juta | 1 bulan | 4,00% p.a gross | 5,00% p.a gross |
| | 3 bulan | 4,25% p.a gross | 5,25% p.a gross |
| | 6 bulan | 4,50% p.a gross | 5,50% p.a gross |
| | 12 bulan | 5,25% p.a gross | 6,00% p.a gross |
| > Rp100 juta s.d < Rp500 juta | 1 bulan | 4,25% p.a gross | 5,25% p.a gross |
| | 3 bulan | 4,75% p.a gross | 5,75% p.a gross |
| | 6 bulan | 5,25% p.a gross | 6,00% p.a gross |
| | 12 bulan | 5,75% p.a gross | 6,00% p.a gross |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

12. Simpanan - Lanjutan

| Nominal | Jangka waktu | Suku bunga <i>rate counter ARO</i> | Penempatan <i>fresh fund</i> |
|-----------------------------|--------------|---------------------------------------|---------------------------------|
| > Rp500 juta s.d < 1 milyar | 1 bulan | 5,50% p.a gross | 6,00% p.a gross |
| | 3 bulan | 5,75% p.a gross | 6,00% p.a gross |
| | 6 bulan | 5,75% p.a gross | 6,00% p.a gross |
| | 12 bulan | 6,00% p.a gross | 6,00% p.a gross |
| > Rp1 milyar | 1 bulan | 5,75% p.a gross | 6,00% p.a gross |
| | 3 bulan | 5,75% p.a gross | 6,00% p.a gross |
| | 6 bulan | 5,75% p.a gross | 6,00% p.a gross |
| | 12 bulan | 6,00% p.a gross | 6,00% p.a gross |

13. Simpanan dari bank lain

(a) Berdasarkan jenis

| | 2025 | 2024 |
|----------|-----------------------|-----------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Tabungan | 13.965.709.019 | 10.315.345.013 |
| Deposito | 54.500.000.000 | 44.400.000.000 |
| | 68.465.709.019 | 54.715.345.013 |

(b) Berdasarkan hubungan

| | 2025 | 2024 |
|--------------|-----------------------|-----------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Pihak ketiga | 68.465.709.019 | 54.715.345.013 |
| | 68.465.709.019 | 54.715.345.013 |

(c) Rincian berdasarkan penyimpanan

| | 2025 | 2024 |
|---|---------------|-------------|
| | Rp. | Rp. |
| Tabungan: | | |
| PT. BPR Sekolah Perhotelan Bali | - | 40.789 |
| PT. BPR Bumi Prima Dana | 11.740.064 | 11.730.064 |
| PT. BPR Karya Artha Sejahtera Indonesia | 2.143.823.621 | 403.525.776 |
| PT. BPR Tulus | 478.002.683 | 433.328.317 |
| PT. BPR Angsa Sedanayoga | - | 582.519.273 |
| PT. BPR Bali Dewata | 124.771.727 | 237.463.433 |
| PT. BPR Eka Ayu Artha Bhuwana | 364.636.161 | 676.087.636 |
| PT. BPR Sukawati Pancakanti | 101.711.150 | 456.790.317 |
| PT BPR Bank Daerah Gianyar Perseroda | 879.168.186 | 181.693.731 |
| PT BPR Aruna Nirmaladuta | 728.873.389 | 31.398.934 |
| PT BPR Tridarma Putri | 2.675.774.182 | 644.062.549 |
| PT BPR Bayudhana | 504.661.805 | 202.226.283 |
| PT BPR Karuna Ramanda Sejahtera | - | 100.085.645 |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

13. Simpanan dari bank lain - Lanjutan

(c) Rincian berdasarkan penyimpan - *Lanjutan*

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|-------------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Tabungan: | | |
| PT BPR Krisna Yuna Dana | 171.516.897 | 171.516.897 |
| PT BPR Kusemas Dana Mandiri | - | 101.164.398 |
| PT BPR Mitra Bali Muktijaya Mandiri | 301.140.839 | 101.140.839 |
| PT BPR Parasari Sibang | 101.017.441 | 100.992.441 |
| PT BPR Shri Gangga Bali | 100.926.149 | 100.738.649 |
| PT BPR Sinar Puteramas | 100.538.999 | 100.513.999 |
| PT BPR Adi Jaya Mulia | 100.941.318 | 100.941.318 |
| PT BPR Artha Bali Jaya | 1.366.705.757 | 1.534.143.824 |
| PT BPR Kanaya | - | 100.872.842 |
| PT BPR Khrisna Darma | 480.746.506 | 201.211.965 |
| PT BPR Kita Centradana | - | 100.861.138 |
| PT BPR Nur Abadi | 101.196.806 | 100.504.360 |
| PT BPR Parasari | 301.166.509 | 301.116.509 |
| PT BPR Saraswati Ekabumi | 502.692.516 | 502.692.516 |
| PT BPR Suryajaya Ubud | 1.402.244.264 | 200.955.037 |
| PT BPR Urban Bali | - | 337.618.950 |
| PT BPR Naga | - | 431.572.725 |
| PT BPR Artha Karya Usaha | - | 100.084.959 |
| PT BPR Dassa | 25.000 | 100.058.915 |
| PT BPR Hariarta Sedana | - | 100.085.645 |
| PT BPR Pekanbaru Madani (Perseroda) | 200.327.685 | 100.091.128 |
| PT BPR Sedana Yasa | - | 100.111.010 |
| PT BPR Suar Artha Dharma | 50.000 | 50.000 |
| PT BPR Sadana Utama Bali | 199.590.961 | 219.142.432 |
| PT BPR Santi Pala | 25.000 | 100.225.572 |
| PT BPR Mitra Balijaya Mandiri | 298.357.442 | 201.393.741 |
| PT BPR Cahaya Binawerdi | 10.082.545 | 100.057.545 |
| PT BPR Mas Giri Wangi | - | 130.372.141 |
| PT Bank Perekonomian Rakyat Tish | - | 100.181.646 |
| PT BPR Ulatidana Rahayu | - | 100.056.859 |
| PT BPR Bank Daerah Bangli | - | 100.668.848 |
| PT BPR Desa Sanur | 1.000.767 | 1.000.767 |
| PT BPR Partakencana Tohpati | 11.855.022 | 11.855.022 |
| PT BPR Duta Bali | 100.240.675 | 100.240.675 |
| PT BPR Tata Anjung Sari | 100.156.954 | 100.156.954 |
| | <u>13.965.709.019</u> | <u>10.315.345.013</u> |
| Deposito: | | |
| PT. BPR Mitra Bali Mandiri | - | 700.000.000 |
| PT. BPR Krisna Yuna Dana | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 |
| PT. BPR Artha Bali Jaya | 800.000.000 | 800.000.000 |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

13. Simpanan dari bank lain - Lanjutan

(c) Rincian berdasarkan penyimpan - *Lanjutan*

| | 2025 | 2024 |
|---|---------------|---------------|
| | Rp. | Rp. |
| Deposito: | | |
| PT. BPR Sinar Puteramas | 700.000.000 | 700.000.000 |
| PT. BPR Tridarma Putri | 1.300.000.000 | 1.300.000.000 |
| PT. BPR Mitra Bali Muktijaya Mandiri | 1.500.000.000 | 1.500.000.000 |
| PT. BPR Sri Partha Bali | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 |
| PT. BPR Adi Jaya Mulia | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| PT. BPR Karuna Ramanda Sejahtera | 1.700.000.000 | 1.700.000.000 |
| PT. BPR Karya Artha Sejahtera Indonesia | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| PT. BPR Aruna Nirmaladuta | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| PT. BPR Tish | 500.000.000 | 1.500.000.000 |
| PT. BPR Tridarma Putri | 2.000.000.000 | - |
| PT. BPR Sekolah Perhotelan Bali | 500.000.000 | 500.000.000 |
| PT. BPR Mitra Bali Muktijaya Mandiri | 300.000.000 | - |
| PT. BPR Angsa Sedanayoga | 1.500.000.000 | - |
| PT. BPR Bali Dewata | 1.500.000.000 | 1.500.000.000 |
| PT. BPR Urban Bali | 500.000.000 | 1.000.000.000 |
| PT. BPR Bank Daerah Gianyar Perseroda | 1.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| PT. BPR Kusemas Dana Mandiri | 1.150.000.000 | - |
| PT. BPR Mitra Balijaya Mandiri | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 |
| PT. BPR Parasari | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 |
| PT. BPR Permata Sedana | - | 1.000.000.000 |
| PT. BPR Sukawati Pancakanti | 1.500.000.000 | 1.500.000.000 |
| PT. BPR Danamaster Dewata | - | - |
| PT. BPR Desa Sanur | 1.450.000.000 | 1.500.000.000 |
| PT. BPR Hoki | 500.000.000 | 500.000.000 |
| PT. BPR Nur Abadi | 500.000.000 | 500.000.000 |
| PT. BPR Saraswati Ekabumi | 500.000.000 | 2.300.000.000 |
| PT BPR Kertha Warga | - | 1.000.000.000 |
| PT BPR Sedana Yasa | 1.000.000.000 | 400.000.000 |
| PT BPR Cahaya Binawerdi | - | 1.500.000.000 |
| PT BPR Suar Artha Dharma | 500.000.000 | 1.000.000.000 |
| PT BPR Bayudhana | 400.000.000 | 1.000.000.000 |
| PT BPR Maha Bhoga Marga | 900.000.000 | 1.000.000.000 |
| PT BPR Naga | 700.000.000 | 200.000.000 |
| PT BPR Suryajaya Ubud | - | 1.000.000.000 |
| PT BPR Mas Giri Wangi | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 |
| PT BPR Bank Daerah Bangli | - | 1.800.000.000 |
| PT BPR Sentral Ekonomi Nusantara | 500.000.000 | 1.500.000.000 |
| PT BPR Tata Anjung Sari | 800.000.000 | 500.000.000 |
| PT BPR Shri Gangga Bali | - | 1.000.000.000 |
| PT BPR Partakencana Tohpati | - | 1.000.000.000 |
| PT BPR Hari Depan | 1.500.000.000 | - |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

13. Simpanan dari bank lain - Lanjutan

(c) Rincian berdasarkan penyimpan - *Lanjutan*

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|---------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Deposito: | | |
| PT BPR Gisawa | 1.900.000.000 | - |
| PT BPR Jero Anom | 1.000.000.000 | - |
| PT BPR Lingga Sejahtera | 1.300.000.000 | - |
| PT BPR Bunga Sutra Mas | 1.000.000.000 | - |
| PT BPR Centradana | 2.000.000.000 | - |
| PT BPR Ulatidana Rahayu | 1.500.000.000 | - |
| PT BPR Santipala | 1.000.000.000 | - |
| PT BPR Siwi Sedana | 1.000.000.000 | - |
| PT BPR Daya Perdana Nusantara | 500.000.000 | - |
| PT BPR Kertiawan | 2.000.000.000 | - |
| PT BPR Indra Candra | 1.800.000.000 | - |
| PT BPR Bumi Prima Dana | 500.000.000 | - |
| PT BPR Balaguna Prasta | 1.000.000.000 | - |
| PT BPR Urip Kalantas | 1.000.000.000 | - |
| PT BPR Karuna Ramanda Sejahtera | 300.000.000 | - |
| | <u>54.500.000.000</u> | <u>44.400.000.000</u> |
| | <u>68.465.709.019</u> | <u>54.715.345.013</u> |

Simpanan dari bank lain terdiri dari tabungan dan deposito yang diterima dari bank lain. Simpanan dari bank lain dicatat sebesar nilai nominal sesuai dengan kewajiban BPR. Pada tanggal 31 Desember 2025, simpanan dari bank lain seluruhnya berasal dari pihak ketiga dan tidak terdapat simpanan dari pihak berelasi. Manajemen menilai bahwa simpanan dari bank lain dikelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak terdapat risiko likuiditas yang signifikan.

14. Perpajakan

(a) Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|--|---------------|---------------|
| | Rp. | Rp. |
| Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain | 4.890.685.698 | 3.831.209.652 |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

14. Perpajakan - Lanjutan

(a) Pajak kini - Lanjutan

| | 2025 | 2024 |
|---|---------------------------|---------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Perbedaan permanen: | | |
| Pemulihan PPAP kredit | (3.116.293.575) | (1.830.285.598) |
| Pemulihan PPAP ABA | - | (114.417.620) |
| Penyisihan kerugian tabungan/deposito | - | 122.559.317 |
| Upacara | 100.722.800 | 41.509.600 |
| Sumbangan | 10.462.500 | 4.000.000 |
| Pajak lainnya | 234.208.864 | 262.557.996 |
| Penyisihan kerugian kredit | 1.949.581.172 | 932.789.168 |
| Denda administrasi | 1.410.000 | 3.820.000 |
| Kekurangan pajak | - | 183.490 |
| Suka duka | 68.840.000 | 24.025.000 |
| Aktivitas karyawan | 44.824.500 | 13.472.067 |
| | <u>(706.243.739)</u> | <u>(539.786.580)</u> |
| Perbedaan sementara: | | |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai ABA | 301.385.094 | - |
| Pemulihan kerugian penurunan nilai ABA | (297.822.880) | - |
| | <u>3.562.214</u> | <u>-</u> |
| Laba fiskal tahun berjalan | <u>4.188.247.000</u> | <u>3.291.423.000</u> |
| Beban pajak penghasilan | 862.138.868 | 664.604.730 |
| Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka: PPH pasal 25 | 634.849.544 | 553.964.088 |
| Pajak penghasilan badan (lebih) kurang bayar | <u>227.289.324</u> | <u>110.640.642</u> |

Pada tahun 2025 BPR menghitung penghasilan kena pajak dengan menggunakan pendekatan yang berbeda dengan ketentuan yang diatur dalam PMK No. 74 Tahun 2024 terkait pembatasan pembentukan dan pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) kredit yang dapat diperhitungkan secara fiskal. Berdasarkan ketentuan tersebut, laba fiskal tahun berjalan seharusnya sebesar Rp5.354.716.576, sedangkan BPR melaporkan laba fiskal sebesar Rp4.188.004.173. Perbedaan tersebut terutama berasal dari perlakuan fiskal atas pembentukan CKPN sebesar Rp1.949.581.172 dan pemulihan CKPN sebesar Rp3.116.293.575.

(b) Pajak tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer antara laporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

14. Perpajakan - Lanjutan

(b) Pajak tangguhan - Lanjutan

| Tahun 2025 | | | | |
|--|-------------------|---|---|--------------------|
| | Saldo awal Rp. | Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi Rp. | Dikreditkan (dibebankan) pada penghasilan komprehensif lain Rp. | Saldo akhir Rp. |
| Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi: | | | | |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai ABA | - | 301.385.094 | - | 301.385.094 |
| Pemulihan kerugian penurunan nilai ABA | - | (297.822.880) | - | (297.822.880) |
| | - | 3.562.214 | - | 3.562.214 |
| Tahun 2025 | | | | |
| | Saldo awal Rp. | Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi Rp. | Dikreditkan (dibebankan) pada penghasilan komprehensif lain Rp. | Saldo akhir Rp. |
| Tarif pajak | 22% | 22% | 22% | 22% |
| Aset (liabilitas) pajak tangguhan | - | 783.687 | - | 783.687 |

(c) Beban (manfaat) pajak penghasilan

| | 2025 Rp. | 2024 Rp. |
|--------------------|--------------------|--------------------|
| Laporan laba rugi: | | |
| Pajak kini | 862.138.868 | 664.604.730 |
| Pajak tangguhan | (783.687) | - |
| | 861.355.181 | 664.604.730 |

(d) Administrasi perpajakan

Berdasarkan *self-assesment system*, BPR menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakan. Kantor Pajak berwenang untuk melakukan pemeriksaan atas kewajiban perpajakan tersebut dalam kurun waktu 5 tahun setelah tanggal laporan.

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

15. Pinjaman yang diterima

(a) Berdasarkan jenis

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|---|-------------|----------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Pinjaman bilateral | - | 9.999.990.019 |
| Biaya transaksi yang belum diamortisasi | - | (9.291.670) |
| | <u>-</u> | <u>9.990.698.349</u> |

Pinjaman bilateral

- 1) Pinjaman bilateral dengan PT. Bank Manspion Indonesia, Tbk sebesar Rp5.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan tingkat suku bunga 6% spread rate 0,5% dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 April 2026. Pada tanggal 31 Desember 2025, BPR tidak menggunakan fasilitas kredit rekening koran.
- 2) Pinjaman bilateral dengan PT. Bank Manspion Indonesia, Tbk sebesar Rp5.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 6 bulan dan tingkat suku bunga 6% spread rate 0,5% dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 April 2026. Pada tanggal 31 Desember 2025, BPR tidak menggunakan fasilitas kredit rekening koran.
- 3) Pinjaman bilateral dengan PT. Bank Pembangunan Daerah Banten (Perseroda), Tbk sebesar Rp5.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan tingkat suku bunga 6% spread rate 0,5% dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juni 2026. Pada tanggal 31 Desember 2025, BPR tidak menggunakan fasilitas kredit rekening koran.

16. Liabilitas lainnya

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|-------------------------|--------------------|--------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Utang bunga: | | |
| Tabungan | - | 1.976.004 |
| Deposito berjangka | 536.835.247 | 527.361.401 |
| Pinjaman yang diterima | 2.409.827 | - |
| Simpanan dari bank lain | 105.248.958 | - |
| Utang pajak: | | |
| PPh pasal 29 | 227.289.324 | 110.640.642 |
| | <u>871.783.356</u> | <u>639.978.047</u> |

17. Modal Saham

Berdasarkan Akta No. 58 tanggal 27 Desember 2021 oleh Notaris Luh Putu Astriani, SH., modal dasar BPR sebesar Rp50.000.000.000 terbagi atas 50.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 per lembar saham. Dari jumlah tersebut, telah ditempatkan dan disetorkan sebesar Rp17.500.000.000 terbagi atas 17.500 lembar saham.

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

17. Modal Saham - Lanjutan

Susunan pemegang saham BPR pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

| Pemegang saham | Ditempatkan dan disetor penuh | | |
|-------------------------------------|-------------------------------|-----------------------|----------------|
| | Lembar saham | Nilai nominal | Prosentase |
| Ir. Yeremias Filmon Wsatiawan | 11.403 | 11.403.000.000 | 65,16% |
| Gde Sutamaja, SE | 2.546 | 2.546.000.000 | 14,55% |
| Henry Setiawan, SE | 2.545 | 2.545.000.000 | 14,54% |
| Putu Bella Mania Madia | 503 | 503.000.000 | 2,87% |
| I Made Artha Daimontara Mania Madia | 503 | 503.000.000 | 2,87% |
| | 17.500 | 17.500.000.000 | 100,00% |

Susunan pemegang saham BPR pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

| Pemegang saham | Ditempatkan dan disetor penuh | | |
|-------------------------------------|-------------------------------|-----------------------|----------------|
| | Lembar saham | Nilai nominal | Prosentase |
| Ir. Yeremias Filmon Wsatiawan | 11.403 | 11.403.000.000 | 65,16% |
| Gde Sutamaja, SE | 2.546 | 2.546.000.000 | 14,55% |
| Henry Setiawan, SE | 2.545 | 2.545.000.000 | 14,54% |
| Putu Bella Mania Madia | 503 | 503.000.000 | 2,87% |
| I Made Artha Daimontara Mania Madia | 503 | 503.000.000 | 2,87% |
| | 17.500 | 17.500.000.000 | 100,00% |

18. Saldo laba

| | 2025 | 2024 |
|--------------------------------|----------------------|--------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Cadangan umum | 3.567.976.235 | 3.567.976.235 |
| Belum ditentukan penggunaannya | (3.459.487.853) | (6.422.711.979) |
| Laba tahun berjalan | 4.029.573.401 | 3.166.604.922 |
| Penyesuaian | (21.350.007) | (203.380.796) |
| | 4.116.711.776 | 108.488.382 |

Pada tahun 2025 terdapat penyesuaian saldo laba (i) sebesar Rp21.350.007 atas kurang bayar pajak tahun 2023 dan 2024 berdasarkan berita acara No. BA-76/P2DK/KPP.170405/2024 untuk tahun pajak 2023 dan BA-77/P2DK/KPP.170405/2024 untuk tahun pajak 2024 tertanggal 4 Juni 2025.

Pada tahun 2024 terdapat penyesuaian saldo sebesar Rp203.380.796 atas beban pajak terutang yang terjadi/ timbul pada tahun-tahun sebelumnya, yang mana pembayarannya baru dilakukan pada tahun 2024.

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

19. Pendapatan bunga

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|--|------------------------------|------------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Penempatan pada bank lain | | |
| Giro | 581.919.166 | 399.290.381 |
| Tabungan | 277.184.649 | 418.662.885 |
| Deposito | 4.154.062.626 | 2.619.080.733 |
| Kredit yang diberikan | 24.439.273.177 | 18.603.549.634 |
| Provisi dan administrasi kredit: | | |
| Kepada pihak ketiga bukan bank | 2.988.108.257 | 2.565.832.917 |
| Biaya transaksi: | | |
| Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank | (1.594.915) | (6.354.642) |
| Koreksi atas pendapatan bunga | - | 14.533.950 |
| | <u>32.438.952.959</u> | <u>24.614.595.859</u> |

20. Pendapatan lainnya

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|---|-----------------------------|-----------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Penerimaan aset produktif yang dihapus buku | - | 66.053.850 |
| Pemulihan cadangan penurunan nilai | 3.299.698.835 | 2.702.561.149 |
| Keuntungan penjualan AYDA | 180.463.444 | 398.093.254 |
| Lainnya | 793.330.946 | 893.750.068 |
| | <u>4.273.493.225</u> | <u>4.060.458.321</u> |

Pendapatan lainnya - lainnya merupakan pendapatan yang bersifat insidental seperti pendapatan administrasi selain kredit, pinalti, denda kredit, asuransi dan lainnya diluar pendapatan utama BPR.

21. Beban bunga

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|--------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Beban bunga kontraktual: | | |
| Tabungan | 643.508.806 | 432.609.879 |
| Deposito | 11.564.830.350 | 9.327.326.325 |
| Simpanan dari bank lain | 3.131.389.139 | 2.172.178.661 |
| Pinjaman yang diterima | | |
| Dari pihak ketiga bukan bank | 111.697.072 | 46.250.322 |
| Lainnya - premi LPS | 575.043.018 | 429.479.724 |
| Lainnya - biaya maxi save | 5.149.984 | - |
| Biaya transaksi: | | |
| Kepada pihak ketiga bukan bank | 77.112.849 | 18.574.998 |
| | <u>16.108.731.218</u> | <u>12.426.419.909</u> |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

22. Beban kerugian restrukturisasi kredit

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|-----------------|-------------|----------------|
| | Rp. | Rp. |
| Biaya lain-lain | - | 492.153 |
| | <u>-</u> | <u>492.153</u> |

23. Beban kerugian penurunan nilai

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|--------------------------------|----------------------|----------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Penempatan pada bank lain | 301.385.094 | 122.559.317 |
| Kredit yang diberikan: | | |
| Kepada pihak ketiga bukan bank | 3.422.463.956 | 1.859.743.784 |
| | <u>3.723.849.050</u> | <u>1.982.303.101</u> |

24. Beban pemasaran

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|---------------------------------|--------------------|--------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Promosi dan iklan | 47.229.000 | 202.054.366 |
| Program loyalty dan hadiah | 539.083.964 | - |
| Entertain dan suka duka nasabah | 73.971.885 | - |
| Edukasi dan Literasi | 40.360.000 | - |
| Lainnya | 168.018.009 | - |
| | <u>868.662.858</u> | <u>202.054.366</u> |

25. Beban administrasi dan umum

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|--|---------------|---------------|
| | Rp. | Rp. |
| Beban tenaga kerja: | | |
| Gaji dan upah | 7.059.110.754 | 6.267.831.597 |
| Honorarium | 754.811.071 | - |
| Lainnya | 1.052.618.328 | 1.651.654.339 |
| Beban pendidikan dan pelatihan | 180.434.486 | - |
| Beban sewa: | | |
| Gedung kantor | 300.170.667 | 376.559.556 |
| Lainnya | 19.676.000 | 15.499.851 |
| Beban penyusutan aset tetap dan inventaris | 184.416.012 | 154.747.615 |
| Beban amortisasi aset tidak berwujud | 65.720.697 | 65.054.697 |
| Beban premi asuransi | 8.119.998 | 6.989.998 |
| Beban pemeliharaan dan perbaikan | 268.188.865 | 127.027.637 |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

25. Beban administrasi dan umum - Lanjutan

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|-----------------------|------------------------------|-----------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Beban barang dan jasa | 782.262.367 | 727.707.476 |
| Pajak-pajak | 263.716.996 | 691.000 |
| Lainnya | 57.279.361 | - |
| | <u>10.996.525.602</u> | <u>9.393.763.766</u> |

26. Beban lainnya

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|-------------------------|---------------------------|---------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Kerugian penjualan AYDA | - | 86.542.286 |
| Lainnya | 275.082.452 | 820.899.325 |
| | <u>275.082.452</u> | <u>907.441.611</u> |

Beban lainnya - lainnya merupakan beban yang timbul dari kegiatan non-operasional yang tidak berulang. Pada tahun 2025, Bank tidak mencatat beban lainnya yang material.

27. Pendapatan non-operasional

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|---------|---------------------------|---------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Lainnya | 594.627.966 | 528.779.027 |
| | <u>594.627.966</u> | <u>528.779.027</u> |

Pendapatan non-operasional merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar aktivitas operasional utama BPR, antara lain keuntungan penjualan aset tetap dan pendapatan non-operasional lainnya. Pendapatan non-operasional bersifat insidental dan tidak mencerminkan kinerja operasional utama BPR.

28. Beban non-operasional

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|---------|---------------------------|---------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Lainnya | 443.294.163 | 460.148.648 |
| | <u>443.294.163</u> | <u>460.148.648</u> |

Beban non-operasional merupakan beban yang timbul dari aktivitas di luar kegiatan operasional utama BPR seperti: beban upacara, hadiah, sumbangan dan pembiayaan untuk aktivitas karyawan.

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

29. Komitmen dan kontinjensi

| | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
|---|------------------------------|------------------------------|
| | Rp. | Rp. |
| Tagihan komitmen | | |
| Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum ditarik | 7.915.496.901 | 11.455.898.834 |
| | <u>7.915.496.901</u> | <u>11.455.898.834</u> |
| Tagihan kontinjensi | | |
| Pendapatan bunga dalam penyelesaian | - | |
| Bunga kredit yang diberikan | 5.497.073.692 | 3.798.116.837 |
| Aset produktif yang dihapus buku | - | - |
| Kredit yang diberikan | 4.460.709.322 | 4.330.389.110 |
| Pendapatan bunga atas kredit yang dihapus buku | 2.147.359.485 | 2.120.627.731 |
| Tagihan kontinjensi lainnya | - | 4.322.581.624 |
| | <u>12.105.142.499</u> | <u>14.571.715.302</u> |
| Rekening administratif lainnya | <u>2.737.294.024</u> | <u>-</u> |

30. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi

BPR dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

| | <u>Total</u> | | <u>Persentase terhadap total aset</u> | |
|---|------------------------------|------------------------------|---------------------------------------|---------------------|
| | <u>2025</u> | <u>2024</u> | <u>2025</u> | <u>2024</u> |
| Kredit yang diberikan | | | | |
| 1. I Gst Ngr Wira Sedana | 600.681.717 | 1.185.800.397 | 0,17% | 0,41% |
| 2. Ida Bagus Gede Dwipayana Pemaron | 163.680.563 | 137.606.148 | 0,05% | 0,05% |
| 3. I Gusti Ayu Putu Jayanthi Prihartini SH, MM | 882.562.477 | 581.307.520 | 0,24% | 0,20% |
| 4. I Gusti Ngurah Aristianta Putra, SE | 282.931.064 | 306.635.694 | 0,08% | 0,11% |
| 5. Ryan Adrianto | - | 47.890.105 | 0,00% | 0,02% |
| 6. Henry Setiawan | 127.500.009 | 37.626.266 | 0,04% | 0,01% |
| 7. Ni Made Ayu Kristina Dewi | 321.210.937 | 366.720.937 | 0,00% | 0,13% |
| 8. Ir Yeremias Filmon Wsatiawan | 3.638.000.000 | 3.700.000.000 | 1,01% | 1,27% |
| 9. PT. Bali Surya Dewata | 7.000.000.000 | 6.000.000.000 | 1,94% | 2,06% |
| 10. I Made Werayoga | 304.628.650 | 298.472.516 | 0,00% | 0,10% |
| | <u>13.321.195.418</u> | <u>12.662.059.583</u> | <u>3,52%</u> | <u>4,34%</u> |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

30. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi - Lanjutan

| | Total | | Persentase terhadap total aset | |
|---|--------------------|----------------------|--------------------------------|--------------|
| | 2025 | 2024 | 2025 | 2024 |
| Simpanan | | | | |
| <u>Tabungan</u> | | | | |
| 1. Ketut Budiaryawati | 3.385.349 | 3.682.195 | 0,00% | 0,00% |
| 2. Ida Bagus Gede Dwipayana Pemaron | 127.240 | 144.763 | 0,00% | 0,00% |
| 3. Gusti Ayu Putu Jayanthi Prihartini, SH., MM | 163.193 | 29.974 | 0,00% | 0,00% |
| 4. Gst Ngr Wira Sedana | 6.720.731 | 50.221.007 | 0,00% | 0,02% |
| 5. I Gusti A A Murni | 679.826 | 2.444.230 | 0,00% | 0,00% |
| 6. I Gst Ayu Pertamina Dewi | 3.240 | 176.259 | 0,00% | 0,00% |
| 7. Ir Yeremias Filmon Wsatiawan | 100.225.567 | 693.266.500 | 0,03% | 0,24% |
| 8. Park Kyung Yi | 87.129.592 | 108.467.352 | 0,02% | 0,04% |
| 9. I Made Dwi Antara | 156.359 | 1.681.437 | 0,00% | 0,00% |
| 10. Ni Made Ayu Kristina Dewi | 94.333 | 14.636.540 | 0,00% | 0,01% |
| 11. Putu Bella Mania Madia | 77.171 | 86.669 | 0,00% | 0,00% |
| 12. Henry Setiawan | 1.013.573 | 78.140 | 0,00% | 0,00% |
| 13. I Gusti Ngurah Aristianta Putra, SE | 1.004.260 | 503.554 | 0,00% | 0,00% |
| 14. Ryan Adrianto | - | 105.656 | 0,00% | 0,00% |
| 15. I Gusti Made Vitri Anggariani | - | 47.000 | 0,00% | 0,00% |
| 16. Kristina Filmon Park Wsatiawan | 1.521.058 | 1.530.026 | 0,00% | 0,00% |
| 17. Kristopher Filmon Park Wsatiawan | 1.547.171 | 1.530.026 | 0,00% | 0,00% |
| 18. I Gst Ayu Agung Sri Ratnadewi, SIP | 78.505 | - | 0,00% | 0,00% |
| 19. Lidwina Lidya Wongsosatiawan | 11.058.589 | 177.049.359 | 0,00% | 0,06% |
| 20. Viktor F Wongsosatiawan | 31.500 | 22.500 | 0,00% | 0,00% |
| 21. PT Bali Surya Dewata | 10.059.808 | 251.498 | 0,00% | 0,00% |
| 22. I Made Werayoga | 236.610 | 19.660.441 | 0,00% | 0,01% |
| 23. I Gusti Ayu Trisana Dewi | 43.000 | 92.000 | 0,00% | 0,00% |
| | 225.356.676 | 1.075.707.125 | 0,06% | 0,37% |
| <u>Deposito:</u> | | | | |
| 1. I Gusti A A Murni | 36.967.875 | 61.408.078 | 0,01% | 0,02% |
| 2. Ir Yeremias Filmon Wsatiawan | 15.552.560.322 | 12.424.435.036 | 4,31% | 4,26% |
| 3. Ni Made Ayu Kristina Dewi | 200.000.000 | 320.546.447 | 0,06% | 0,11% |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

30. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi - Lanjutan

| | Total | | Persentase terhadap total aset | |
|--------------------------------------|-----------------------|-----------------------|--------------------------------|--------------|
| | 2025 | 2024 | 2025 | 2024 |
| Simpanan | | | | |
| <u>Deposito:</u> | | | | |
| 4. Park Kyung Yi | - | 2.000.000.000 | 0,00% | 0,69% |
| 5. Gst Ngr Wira Sedana | - | 200.000.000 | 0,00% | 0,07% |
| 6. Kristina Filmon Park Wsatiawan | - | 1.000.000.000 | 0,00% | 0,34% |
| | 15.789.528.197 | 16.006.389.561 | 4,38% | 5,49% |
| | 16.014.884.873 | 17.082.096.686 | 4,44% | 5,86% |

31. Kejadian penting setelah periode pelaporan

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal laporan posisi keuangan yang memerlukan penyesuaian atau pengungkapan lebih lanjut serta tidak berdampak signifikan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas BPR untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

32. Kelangsungan usaha

Laporan keuangan disusun dengan anggapan bahwa BPR akan melanjutkan operasi sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

Rencana manajemen untuk dapat mengatasi kondisi ini adalah dengan strategi sebagai berikut:

A. Rencana dan langkah strategi jangka pendek

1. Meningkatkan pertumbuhan kredit di tahun 2026 dengan lebih meningkatkan aktivitas pemasaran, perluasan daerah pemasaran, peningkatan promosi dengan memanfaatkan teknologi serta menelaah kemungkinan bekerjasama dengan perusahaan *Fintech*.
2. Meningkatkan pengawasan kredit pasca pencairan kredit.
3. Memperbaiki kualitas kolektibilitas kredit dengan cara melakukan penagihan secara intensif ke debitur yang menunggak.
4. Melakukan langkah- langkah perbaikan kualitas kredit debitur bermasalah berupa restrukturisasi dengan melihat pada kondisi usaha dan kemampuan debitur untuk dapat membayar angsuran secara lancar maupun cara penyelesaian lainnya dengan melakukan penjualan agunan secara sukarela maupun melalui lelang.
5. Meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit (*prudential credit principle*).

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

32. Kelangsungan usaha - *Lanjutan*

- A. Rencana dan langkah strategi jangka pendek - *Lanjutan*
6. Pemberian kebijakan khusus kepada debitur bermasalah yang bersedia menyelesaikan pinjaman.
 7. Mempertahankan tingkat efisiensi yang selama ini sudah berjalan dengan angka rasio BOPO yang efisien.
 8. Peningkatan kemampuan dan pengetahuan SDM dalam rangka mengikuti perkembangan dunia usaha dan teknologi.
 9. Menerapkan tata kelola yang baik dan manajemen risiko yang efektif.
 10. Peningkatan perolehan laba dan menjaga ketersediaan likuiditas.
 11. BPR telah menyusun rencana jangka pendek 1 (satu) tahun dalam laporan RAKB (rencana aksi keuangan berkelanjutan) 2026.
- B. Rencana dan langkah strategi jangka menengah
1. Melakukan kerjasama dengan perusahaan *fintech* untuk meningkatkan pemasaran produk.
 2. Peningkatan penerapan tata kelola yang baik dengan menerapkan prinsip TARIF (transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen dan kewajaran) serta melakukan evaluasi dan penyempurnaan prosedur, ketentuan intern maupun penguatan kompetensi SDM.
 3. Menerapkan manajemen risiko baik pada seluruh kegiatan operasional dan aktivitas bisnis.
 4. BPR telah memiliki rencana jangka panjang (2026 - 2031) dalam laporan RAKB (rencana aksi keuangan berkelanjutan) 2026.

33. Tanggal penyelesaian laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 yang disusun dan diotorisasi pada tanggal 27 Maret 2026

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
INFORMASI KUALITAS ASET PRODUKTIF
DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN ASET PRODUKTIF
31 DESEMBER 2025

| Keterangan | Nominal Dalam Satuan Rupiah | | | | | |
|--|-----------------------------|-----------------------|---------------|----------------------|-----------------------|------------------------|
| | Lancar | DPK | Kurang Lancar | Diragukan | Macet | Jumlah |
| A. Jenis aset produktif | | | | | | |
| 1. Kredit yang diberikan | 197.942.107.430 | 23.286.727.236 | - | 1.450.000.000 | 17.151.393.771 | 239.830.228.437 |
| 2. Penempatan pada bank lain | 106.055.101.152 | - | - | - | - | 106.055.101.152 |
| | 303.997.208.582 | 23.286.727.236 | - | 1.450.000.000 | 17.151.393.771 | 345.885.329.589 |
| B. Nilai agunan kredit diperhitungkan | - | 34.145.544.000 | - | 1.660.800.000 | 15.903.732.000 | 51.710.076.000 |
| C. Dasar hitung PPKA (A - B) | 303.997.208.582 | (10.858.816.764) | - | (210.800.000) | 1.247.661.771 | 294.175.253.589 |
| D. Perhitungan PPKA | | | | | | |
| 1. Persentase PPKA | 0,50% | 3,00% | 10,00% | 50,00% | 100,00% | |
| 2. Jumlah PPKA wajib (C x D.1) | 1.519.986.043 | - | - | - | 1.247.661.771 | 2.767.647.814 |
| 3. Jumlah CKPN | | | | | | 3.909.397.799 |
| 4. Jumlah kelebihan (kekurangan) CKPN (D.3 - D.2) | | | | | | 1.141.749.985 |
| E. Rasio-rasio (%) | | | | | | |
| 1. KPMM | | | 18,67% | | | |
| 2. Rasio cadangan terhadap PPKA | | | 141,25% | | | |
| 3. NPL (neto) | | | 7,24% | | | |
| 4. NPL (gross) | | | 7,76% | | | |
| 5. ROA | | | 1,53% | | | |
| 6. BOPO | | | 87,09% | | | |
| 7. NIM | | | 5,23% | | | |
| 8. LDR | | | 89,35% | | | |
| 9. Cash ratio | | | 13,94% | | | |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
PERHITUNGAN ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)
31 DESEMBER 2025

| NO. | KOMPONEN | NOMINAL | CKPN | NOMINAL SETELAH DIKURANGI CKPN | BOBOT RISIKO (%) | ATMR |
|-----|--|-----------------|------|--------------------------------------|------------------------|----------------|
| 1. | Kas | 420.235.500 | - | 420.235.500 | 0% | - |
| 2. | Surat Berharga yang diterbitkan Bank Indonesia | - | - | - | 0% | - |
| 3. | Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah | - | - | - | 0% | - |
| 4. | Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Daerah | | | | | |
| a. | Peringkat AAA s.d. AA | - | - | - | 20% | - |
| b. | Peringkat A+ s.d. A- | - | - | - | 50% | - |
| c. | Peringkat BBB+ s.d. BBB- | - | - | - | 50% | - |
| d. | Peringkat BB+ s.d. B- | - | - | - | 100% | - |
| e. | Peringkat kurang dari B- | - | - | - | 150% | - |
| f. | Tanpa Peringkat | - | - | - | 50% | - |
| 5. | Kredit yang diberikan dengan agunan tunai sesuai POJK KA BPR, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit *) | 16.525.233.782 | - | 16.525.233.782 | 0% | - |
| 6. | Agunan yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan | 9.616.542.890 | | 9.616.542.890 | 0% | - |
| 7. | Properti Terbengkalai yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal penetapan | - | - | - | 0% | - |
| 8. | Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan *) | - | - | - | 15% | - |
| 9. | Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lain kepada bank lain *) | 106.055.101.152 | - | 106.055.101.152 | 20% | 21.211.020.230 |
| 10. | Kredit kepada atau bagian kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah *) | - | - | - | 20% | - |
| a. | Kredit kepada bank lain | | | | | |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
PERHITUNGAN ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) - Lanjutan
31 DESEMBER 2025

| NO. | KOMPONEN | NOMINAL | CKPN | NOMINAL SETELAH DIKURANGI CKPN | BOBOT RISIKO (%) | ATMR |
|-----|--|-----------------|-------------|--------------------------------------|------------------------|----------------|
| | b. Kredit kepada pemerintah daerah c. Bagian kredit yang dijamin oleh bank lain d. Bagian kredit yang dijamin oleh pemerintah daerah | | | | | |
| 11. | Bagian dari kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit *) | - | - | - | 20% | - |
| 12. | Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia *) | 201.039.969.999 | 122.839.413 | 200.917.130.586 | 30% | 60.275.139.176 |
| 13. | Kredit kepada BUMN/BUMD *) | - | - | - | 50% | - |
| 14. | Bagian kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20% (dua puluh persen) *) | - | - | - | 50% | - |
| 15. | Bagian kredit yang dijamin asuransi kredit oleh perusahaan asuransi swasta dengan persyaratan tertentu *) | - | - | - | 50% | - |
| 16. | Kredit kepada pegawai atau pensiunan yang memenuhi persyaratan *) | - | - | - | 50% | - |
| 17. | Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertipikat namun tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia *) | - | - | - | 50% | - |
| 18. | Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil yang memenuhi seluruh kriteria *) | 214.255.185 | 57.690 | 214.197.495 | 70% | 149.938.247 |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
PERHITUNGAN ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) - Lanjutan
31 DESEMBER 2025

| NO. | KOMPONEN | NOMINAL | CKPN | NOMINAL SETELAH DIKURANGI CKPN | BOBOT RISIKO (%) | ATMR |
|-----|---|------------------------|----------------------|--------------------------------------|------------------------|------------------------|
| 19. | Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan*) | 1.058.216.337 | - | 1.058.216.337 | 70% | 740.751.436 |
| 20. | Penyertaan Modal | - | - | - | 100% | - |
| 21. | Tagihan atau kredit lain yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas *) | 2.741.159.364 | 16.034 | 2.741.143.330 | 100% | 2.741.143.330 |
| 22. | Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet **) | 18.251.393.769 | 3.523.682.957 | 14.727.710.812 | 100% | 14.727.710.812 |
| | a. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo | 8.200.000.000 | 1.646.181.794 | 6.553.818.206 | | |
| | b. Tagihan atau kredit dengan kualitas macet | 10.051.393.769 | 1.877.501.163 | 8.173.892.606 | | |
| 23. | Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud | 481.334.910 | - | 481.334.910 | 100% | 481.334.910 |
| 24. | AYDA yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan | 2.818.358.586 | - | 2.818.358.586 | 100% | 2.818.358.586 |
| 25. | Properti Terbengkalai yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal penetapan | - | - | - | 100% | - |
| 26. | Aset lain, selain angka 1 s.d angka 25 | 6.393.509.261 | - | 6.393.509.261 | 100% | 6.393.509.261 |
| | Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPKA Umum | 365.615.310.736 | 5.292.777.888 | 376.696.425.454 | | 109.538.905.988 |
| | -/- Selisih lebih PPKA umum yang wajib dihitung dari batasan PPKA umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap | | | | | 150.749.718 |
| | Jumlah ATMR | | | | | 109.388.156.270 |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)
31 DESEMBER 2025

| KOMPONEN PERMODALAN | JUMLAH SETIAP KOMPONEN | % YANG DIPERHITUNGAN | JUMLAH |
|--|------------------------|----------------------|-----------------|
| MODAL | | | |
| I. MODAL INTI | | | |
| I.1 Modal Inti Utama | | | |
| 1.1.1 Modal disetor | 17.500.000.000 | 100,00% | 17.500.000.000 |
| 1.1.2 Cadangan tambahan modal | | | |
| 1.1.2.1 Agio (disagio) | - | 100,00% | - |
| 1.1.2.2 Modal sumbangan | - | 100,00% | - |
| 1.1.2.3 Dana setoran modal - ekuitas | - | 100,00% | - |
| 1.1.2.4 Tambahan modal disetor lainnya | - | 100,00% | - |
| 1.1.2.5 Cadangan umum | 3.567.976.235 | 100,00% | 3.567.976.235 |
| 1.1.2.6 Cadangan tujuan | - | 100,00% | - |
| 1.1.2.7 Laba (rugi) tahun-tahun lalu | (3.480.837.860) | 100,00% | (3.480.837.860) |
| 1.1.2.8 Laba (rugi) tahun berjalan | 4.890.928.582 | 100,00% | 4.890.928.582 |
| 1.1.2.9 -/- Pajak tangguhan | 783.687 | 100,00% | 783.687 |
| 1.1.2.10 -/- Goodwill | | 100,00% | - |
| 1.1.2.11 AYDA berupa tanah dan/atau bangunan | | | |
| 1.1.2.11.1 -/- Melampaui jangka waktu 1 s.d. 3 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR | (6.790.874.554) | 15,00% | (1.018.631.183) |
| 1.1.2.11.2 -/- Melampaui jangka waktu 3 s.d. 5 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR | (836.355.680) | 50,00% | (418.177.840) |
| 1.1.2.11.3 -/- Melampaui jangka waktu 5 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR | (1.989.312.656) | 100,00% | (1.989.312.656) |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) - Lanjutan
31 DESEMBER 2025

| KOMPONEN PERMODALAN | JUMLAH SETIAP KOMPONEN | % YANG DIPERHITUNGAN | JUMLAH |
|---|------------------------|----------------------|-----------------------|
| MODAL | | | |
| I. MODAL INTI | | | |
| I.1 Modal Inti Utama | | | |
| 1.1.2.12 AYDA berupa selain tanah dan/atau bangunan | | | |
| 1.1.2.12.1 -/- Melampaui jangka waktu 1 s.d. 2 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR | - | 50,00% | - |
| 1.1.2.12.2 -/- Melampaui jangka waktu 2 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR | - | 100,00% | - |
| 1.1.2.13 Properti terbengkalai | | | |
| 1.1.2.13.1 -/- Melampaui jangka waktu 1 s.d. 3 tahun sejak ditetapkan sebagai properti terbengkalai sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR | - | 15,00% | - |
| 1.1.2.13.2 -/- Melampaui jangka waktu 3 s.d. 5 tahun sejak ditetapkan sebagai properti terbengkalai sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR | - | 50,00% | - |
| 1.1.2.13.3 -/- Melampaui jangka waktu 5 tahun sejak ditetapkan sebagai properti terbengkalai sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR | - | 100,00% | - |
| 1.1.2.14 -/- Selisih kurang antara CKPN dan PPKA | - | 100,00% | - |
| Sub Total Cadangan Tambahan Modal | | | 1.552.728.965 |
| Jumlah Modal Inti Utama | | | 19.052.728.965 |
| I.2 Modal Inti Tambahan | - | 100,00% | - |
| I.3 JUMLAH MODAL INTI (I.1 + I.2) | | | 19.052.728.965 |

PT. BPR DEWATA CANDRADANA
PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) - Lanjutan
31 DESEMBER 2025

| KOMPONEN PERMODALAN | JUMLAH SETIAP KOMPONEN | % YANG DIPERHITUNGAN | JUMLAH |
|--|------------------------|------------------------------------|------------------------|
| MODAL | | | |
| II. MODAL PELENGKAP | | | |
| II.1 Komponen modal yang memenuhi persyaratan tertentu | - | Paling tinggi 50% dari modal inti | - |
| II.2 Keuntungan revaluasi aset tetap | - | 100,00% | - |
| II.3 PPKA umum | 1.519.986.043 | Paling tinggi 1,25% dari ATMR | 1.369.236.325 |
| II.4 JUMLAH MODAL PELENGKAP (II.1 + II.2 + III.3) | | Paling tinggi 100% dari modal inti | 1.369.236.325 |
| III. JUMLAH MODAL (I.3 + II.4) | | | 20.421.965.290 |
| Jumlah ATMR sebelum perhitungan selisih lebih PPKA umum | | | 109.538.905.988 |
| Selisih lebih PPKA umum yang wajib dihitung dari batasan PPKA umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap | | | 150.749.718 |
| ATMR | | | 109.388.156.270 |
| Rasio KPMM (%) = (Jumlah Modal : ATMR) | | | 18,67% |
| Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio KPMM sebesar 12% dari ATMR | | | - |
| Rasio modal inti (%) = (Jumlah modal inti : ATMR) | | | 17,42% |
| Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio modal inti sebesar 8% dari ATMR | | | - |

Tanda Bukti Kirim

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)



Pelapor

PT Bank Perekonomian Rakyat Dewata Candradana

Pelaporan

Laporan Tahunan Bank Perekonomian Rakyat

Nomor Referensi

1040135-1-LTBPRK-R-A-20251231-010201-601864-27042026110202

Periode Data

2025

User ID Petugas Pelaporan

bpr Dewata Candradana@gmail.com

Jumlah Form Laporan Diterima OJK

29 / 29

Tanggal Terakhir Upload Laporan

2026-04-27 11:02:02



Tanda Bukti Kirim merupakan tanda bukti yang sah dalam proses pengiriman laporan. Pastikan bahwa angka yang tertera pada Jumlah Form Laporan Diterima OJK telah lengkap dan sesuai dengan ketentuan pelaporan terkait.